LAPORAN KINERJA 2018

Balai Taman Nasional Gunung Rinjani

Mataram, Januari 2019

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
TAHUN 2018

BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI

BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI

MATARAM, JANUARI 2019

PENGANTAR KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI

Assalamu'alaikum
Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas rahmat dan ridho-Nya, penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2018 dapat diselesaikan dengan baik. Kewajiban menyusun Laporan Kinerja Tahunan didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Review Atas Laporan Kinerja.

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKj) Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun Anggaran 2018 ini merupakan wujud pertanggung jawaban pelaksanaan Penetapan Kinerja (PK) yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Laporan Kinerja (LKj) Balai Taman Nasional Gunung Rinjani tahun 2018 ini merupakan laporan tahun ke-empat dari Rencana Strategis Tahun 2015-2019.

Kepada semua pihak yang telah bekerja keras melaksanakan kegiatan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Mataram, Januari 2019

Kepala Balai,

Ir. Sudiyono,M.Si.
NIP. 19610901 199203 1 003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyelenggaraan upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem pada kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) menjadi tanggung jawab pemerintah selaku pengelola negara khususnya Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR). Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : SK.169/Menlhk-II/2015 tentang penunjukan unit induk dan pembina teknis organisasi unit pelaksana teknis taman nasional maka BTNGR selaku unit pelaksana teknis (UPT) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) sebagai Induk Organisasi (atasan langsung dan penanggung jawab pelaksanaan tugas dan fungsi Organisasi). Oleh karena itu, kegiatan pembangunan dan pengelolaan TNGR sebagaimana yang tertuang di dalam Renstra Balai TNGR mengacu pada Renstra Ditjen KSDAE Tahun 2015-2019.

Renstra Balai TNGR Tahun 2015 – 2019 disusun sebagai dasar acuan pelaksanaan penyusunan kebijakan, program dan kegiatan, serta sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Balai TNGR yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, program, indikator kinerja sasaran, target tahunan (Renja 2018) dan target jangka menengah.

Dengan mempertimbangkan masalah pokok bangsa, tantangan pembangunan yang dihadapi, serta capaian pembangunan selama ini, maka Presiden Republik Indonesia menetapkan visi pembangunan nasional tahun 2015-2019, Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia untuk Tahun 2015-2019 adalah :

" Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong "

Untuk mewujudkan pencapaian visi tersebut, pembangunan dilaksanakan dengan Misi :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia debagai Negara kepulauan;
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandaskan Negara hukum;
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai Negara maritim;
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
6. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional; serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Adapun tujuan strategis yang ingin dicapai dalam Renstra Balai TNGR Tahun 2015 – 2019 dalam rangkan mendukung visi dan miis yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

" Mendukung Upaya Peningkatan Kesejaheraan dan Mutu Kehidupan Manusia"

Berdasarkan tujuan strategis tersebut pula, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem menetapkan 2 (dua) sasaran strategis pembangunan yang hendak dicapai yakni :

1. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan; serta
2. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam sebagai system penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) mendukung pencapaian Sasaran Strategis Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (KSDAE) tersebut melalui Kegiatan "***Pengelolaan Taman Nasional***". Sasaran strategis kegiatan yang ingin dicapai adalah "***Terjaminnya Efektivitas Pengelolaan Taman Nasional***."

Tahun 2018 merupakan tahun keempat Renstra Balai TNGR, dalam rangka mencapai sasaran strategis Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional. Pada tahun 2017, Balai TNGR telah menyusun Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2018. Komitmen Balai TNGR dalam mencapai sasaran strategis Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional, diwujudkan melalui Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2018.

Adapun capaian kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) di tahun 2018 secara umum telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, dibuktikan dengan capaian kinerja sebesar 97,61 %, yang masuk dalam kategori ***"sangat baik atau sangat berhasil".*** Adapun persentase pencapaian dari 11 (sebelas) IKK adalah sebagai berikut :

a. 2 (dua) IKK memperoleh capaian kinerja "***kategori baik atau berhasil***" dengan dengan nilai 71,00% - 85,00 % ;
b. dan 9 (sembilan) IKK memperoleh nilai capaian kinerja "***kategori sangat baik atau sangat berhasil"*** dengan nilai > 86 %.

Untuk mencapai sasaran strategis kegiatan pada Program KSDAE tahun 2018 pagu anggaran yang tersedia sebesar Rp. 27.519.300.00,- (dua puluh tujuh milyar lima ratus Sembilan belas juta tiga ratus ribu rupiah) kemudian pada revisi tahap ke-II bulan oktober berubah menjadi Rp.25.642.360.000,- (dua puluh lima milyar enam ratus empat puluh dua juta tiga ratus enam puluh ribu rupiah). Adapun realisasi penyerapan anggaran DIPA BA.29 sebesar Rp. 23.425.673.130,- atau 91,36 % lebih rendah 2,07 % dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 93,50%.

Rendahnya serapan anggaran di tahun 2018 disebabkan oleh :

1. Terdapat anggaran yang tidak dapat dilaksanakan karena lokasi kegiatan yang berada pada lokasi terdampak gempa.
2. Terdapat kesalahan pada lembar IV-B pada petikan DIPA sehingga ketika melakukan revisi anggaran harus dilaksanakan di DJA Pusat.

3. Revisi anggaran yang terlabat turun yakni pengusulan revisi di awal bulan agustus sedangkan turunnya revisi anggaran di bulan Oktober.
4. Terdapat kesalahan perhitungan kebutuhan MAK 51 pada saat dilaksanakan revisi tahap III sehingga pembayaran gaji dan pembayaran uang makan tidak dapat diserap secara maksimal.

Pencapaian seluruh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) secara umum dapat berjalan dengan lancar, walaupun terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan dilapangan, namun berkat koordinasi, kerjasama dan komitmen dari semua pelaksana, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. kedepan, setiap unsur dalam organisasi diharapkan dapat memahami indikator-indikator kinerja yang ingin dicapai dalam rencana strategis, sehingga kegiatan yang diusulkan dalam rencana kerja dan anggaran serta kegiatan yang akan dilaksanakan benar-benar sejalan dan mendukung tercapainya IKK.

Akhirnya, dibutuhkan koordinasi dan sinergitas yang mantap seluruh unsur terkait baik pusat maupun lingkungan internal organisasi di daerah dalam rangka menciptakan sebuah laporan kinerja yang akuntabel, terukur dan bermanfaat bagi semua pihak.

Daftar isi

i	**KATA PENGANTAR**
ii	RINGKASAN EKSEKUTIF
vi	DAFTAR ISI
vii	DAFTAR TABEL
ix	DAFTAR GAMBAR
x	DAFTAR LAMPIRAN
1	**BAB I – PENDAHULUAN**
1	A. Latar Belakang
2	B. Profil Organisasi BTNGR
5	C. Isu Strategis dan Permasalahan Utama
9	**BAB II – PERENCANAAN KINERJA**
9	A. Rencana Strategis 2015-2019
11	B. Target Jangka Menengah (2015-2019)
13	C. Target Tahunan
15	**BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA**
15	A. Capaian Kinerja Organisasi
53	B. Realisasi Anggaran
57	**BAB IV – PENUTUP**
	LAMPIRAN

Daftar tabel

Tabel	1	Permasalahan Utama di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) 6
Tabel	2	Matrik Renstra Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) . 11
Tabel	3	Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2018 14
Tabel	4	Pegukuran Capaian Kinerja BTNGR Tahun 2018 18
Tabel	5	Capaian IKK 1 TNGR pada tahun 201 20
Tabel	6	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 1 21
Tabel	7	Capaian IKK 2 TNGR pada tahun 2018 22
Tabel	8	Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 2 25
Tabel	9	Capaian IKK 3 TNGR pada tahun 2018 26
Tabel	10	Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 3 27
Tabel	11	Capaian IKK 4 TNGR pada tahun 2018 28
Tabel	12	Bantuan untuk Desa Binaan Tahun 2018 29
Tabel	13	Bantuan untuk Desa Daerah Penyangga Tahun 2018 29
Tabel	14	Bantuan untuk Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dan Saka Wanabhakti Tahun 2018 30
Tabel	15	Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 4 32
Tabel	16	Capaian IKK 5 TNGR pada tahun 2018 33
Tabel	17	Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 5 35
Tabel	18	Capaian IKK 6 TNGR pada tahun 2018 36
Tabel	19	Capaian IKK 7 TNGR pada tahun 2018 39
Tabel	20	Perbandingan Data Populasi Satwa Terancam Punah Prioritas Tahun 2015-2018 40
Tabel	21	Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 7 42
Tabel	22	Capaian IKK 8 & 9 TNGR pada tahun 2018 43
Tabel	23	Jumlah Kunjungan Wisata BTNGR Tahun 2015-2018 44
Tabel	24	Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 8 & 9 48
Tabel	25	Capaian IKK 10 TNGR pada tahun 2018 49
Tabel	26	Efisiensi pencapaian kinerja IKK 10 50
Tabel	27	Capaian IKK 11 TNGR pada tahun 2018 51
Tabel	28	Perbandingan Tingkat Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan 2017 52

Tabel 29 Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 11 52
Tabel 30 Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2018 (ber-dasarkan jenis belanja) 54
Tabel 31 Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2018 (ber-dasarkan sumber dana) 55
Tabel 32 Rincian Penyerapan Anggaran BTNGR Tahun 2018 55

Daftar gambar

Gambar	1	Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2016 Berdasarkan P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016	4
Gambar	2	Profil Sumber Daya Manasia BTNGR s.d 31 Desember Tahun 2018	5
Gambar	3	Capaian Kinerja Balai TNGR Tahun 2015 – 2018	15
Gambar	4	Efektivitas Capaian Kinerja Balai TNGR Tahun 2015 – 2018	16
Gambar	5	Luas Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem hingga Tahun 2018	23
Gambar	6	a. b Persemaian di resort Setiling, c. Proses Pengangkutan menggunakan kendaraan bermotor, d. Jalur tanam	24
Gambar	7	Perbandingan 6 elemen penilaian METT pada tahun 2015, 2017 dan 2018	27
Gambar	8	Jumlah Desa Penerima Bantuan Sejak Tahun 2015- 2018 ..	31
Gambar	9	(a).Rumah Rusa di Desa Bebidas, (b).Budidaya Porang di Desa Sambik Elen (c).Budidaya Lebah Trigona dan Pengemasannya di Desa Salut	32
Gambar	10	Luas Areal Terbakar sejak Tahun 2015-2018	37
Gambar	11	Jumlah Kasus Kecelakaan (Evakuasi) di TNGR Tahun 2015-2018	38
Gambar	12	(a) Kegiatan Pakunisasi mengantisipasi penebangan pohon pasca gempa (b) patrol gabungan bersama TNI,POLRI, MMP	38
Gambar	13	Jumlah Individu (Elang Flores & Celepuk Rinjani) TNGR Tahun 2015-2018	40
Gambar	14	Prosentase Peningkatan Satwa Prioritas Elang Flores & Celepuk Rinjani TNGR Tahun 2016-2018	41
Gambar	15	Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2015-2018	44
Gambar	16	Realisasi PNBP Tahun 2015-2018	45
Gambar	17	Kegiatan Pelatihan Guide Porter	47
Gambar	18	Kegiatan Bersih Gunung dan Pemasang Rambu-Rambu di Jalur Pendakian	47
Gambar	19	Wisatawan di Danau Segara Anak sebelum gempa Lombok	48
Gambar	20	Jumlah Pembentukan Keder Konservasi Tahun 2015-2018 .	50
Gambar	21	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem Tahun 2015-2018	51
Gambar	22	Realisasi Penyerapan Anggaran DIPA BA.29 Tahun 2018 ...	54

Daftar lampiran

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2017

Lampiran 2 Pengukuran Pencapain Sasaran Tahun 2017

Lampiran 3 Matrik Kegiatan Rencana Strategi BTNGR Tahun 2015-2019

Lampiran 4 Peta Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat skala 1 : 50.000

Lampiran 5 Peta Daerah Penyangga dan Desa Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani skala 1 : 50.000

BAB. I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran selama satu tahun, setiap instansi pemerintah berkewajiban menyusun laporan hasil capaian kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun salah satu alat yang digunakan untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah Laporan Kinerja (LKj), yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) bertanggung jawab atas pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Sebagai acuan dan arah kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan taman nasional, telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Ditjen KSDAE Tahun 2015-2019 melalui Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.7/KSDAE-SET/2015 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2015-2019. Dalam dokumen perencanaan strategis tersebut telah memuat indikator kinerja dan target yang diurai per tahun serta rencana indikasi pendanaannya. Berdasarkan arahan dari Renstra Ditjen KSDAE tersebut, Balai TNGR telah menyusun dan menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Balai TNGR Tahun 2015-2019, yang dijabarkan pada Rencana Kerja (Renja) Balai TNGR Tahun 2018.

Dalam rangka memberikan pertanggungjawaban pelaksanaan dan kinerja kegiatan pengelolaan TNGR di tahun 2018, Balai TNGR menyusun Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2018 dengan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 tentang

Pedoman Penyusunan dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem. Laporan Kinerja (LKj) Tahunan Balai TNGR Tahun 2018 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap mengenai capaian kinerja atas penggunaan anggaran dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Balai TNGR pada tahun 2018. Sedangkan tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja ini adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat yaitu Ditjen KSDAE atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BTNGR sebagai instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

B. Profil Organisasi BTNGR

Sejarah Terbentuknya TNGR

1941 Berstatus sebagai Suaka Margasatwa berdasarkan SK.Gubernur Jenderal Hindia Belanda No.15 (Statblad No.77) tanggal 17 Maret 1941.

1978 Berstatus sebagai Suaka Margasatwa berdasarkan Berdasarkan Berita Acara Tata Batas Suaka Margasatwa tanggal 18 Agustus 1978.

1990 Diumumkan sebagai Taman Nasional Gunung Rinjani berdasarkan Pernyataan Menteri Kehutanan Nomor : 448/ Menhut-VI/1990 tanggal 06 Maret 1990.

1997 Ditunjuk sebagai Taman Nasional Gunung Rinjani berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 280/Kpts-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997.

2005 Ditetapkan sebagai Taman Nasional Gunung Rinjani berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 298/Menhut-II/2005 tanggal 3 Agustus 2005.

2005 SK Penataan Zonasi di Taman Nasional Gunung Rinjani berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : K.99/IV/Set-3/2005 tanggal 26 September 2005.

Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Taman Nasional Gunung Rinjani merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Kehutanan dibidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional.

Tugas pokok Balai Taman Nasional sebagai berikut :

"Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan"

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, fungsi yang diemban Balai Taman Nasional Gunung Rinjani adalah :

1. inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
2. perlindungan dan pengamanan kawasan;
3. pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
4. pengendalian kebakaran hutan;
5. pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial;
6. pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan;
7. pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan;
8. evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
9. penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
10. pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
11. pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;

12. pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan; dan
13. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.

Strutur Organisasi

Gambar 1 : Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2016 Berdasarkan P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016

Tugas masing-masing unsur organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani adalah sebagai berikut :

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas yaitu :
   melaksanakan penyusunan rencana pengelolaan, rencana program dan anggaran, kerjasama serta kemitraan, urusan administrasi tata persuratan, pelayanan perizinan, pelaksanaan pelayanan promosi dan pemasaran, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan dan rumah tangga, pengelolaan data, pemantauan, evaluasi, pelaporan serta kehumasan.
2. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah mempunyai tugas yaitu :
   melaksanakan kegiatan inventarisasi potensi, penataan kawasan, pengelolaan kawasan, perlindungan dan pengamanan, pengendalian kebakaran hutan, evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem, penutupan kawasan, pengendalian dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan

satwa liar untuk kepentingan non komersial, pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan, penyuluhan, bina cinta alam dan pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan.

3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas yaitu :
   Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Profil Sumber Daya Manusi

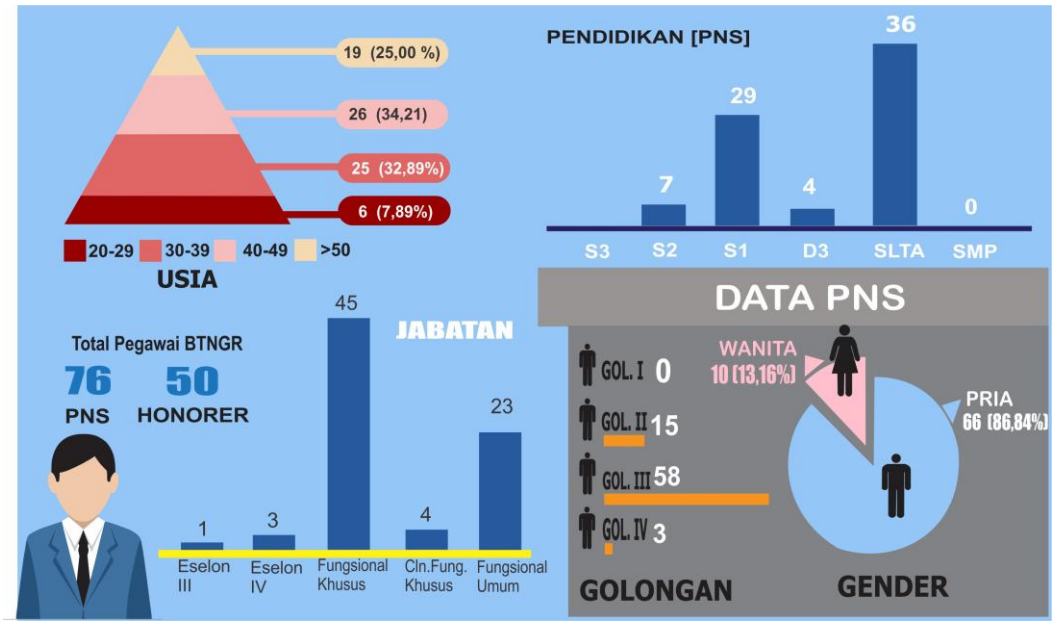

Gambar 2 : Profil Sumber Daya Manasia BTNGR s.d 31 Desember Tahun 2018

Sumber Daya Manusia

Untuk menjalankan roda pemerintahan yang efektif dan efisien, BTNGR didukung oleh 76 pegawai berstatus PNS dan 50 pegawai berstatus Honorer.

Jenjang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk SDM yang berkualitas. Berdasarkan strata pendidikan, BTNGR diperkuat oleh pegawai SLTA/D1/D2 merupakan tingkat pendidikan dengan jumlah terbanyak sebanyak 36 orang (47,37 %) kemudian S1/D4 sebanyak 29 orang (38,16 %).

Berdasarkan Usia

.Saat ini BTNGR didukung oleh pegawai dengan usia produktif antara 20-49 sejumlah 57 (75,00%). Sedangkan sebanyak 19 (25,00%) pegawai berada di kelompok usia senior, yakni berusia diatas 50 tahun.

C. Isu Strategis dan Permasalahan Utama

Isu strategis merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan dan bersifat penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan.

1. Pengelolaan Pendakian

Pengelolaan pendakian merupakan isu strategis pertama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan TNGR. Keberlanjutan image pendakian ekowisata harus tetap dipertahankan atau ditingkatkan. TNGR harus bersaing dengan destinasi objek wisata lain bertemakan pendakian di pasar bebas tingkat ASEAN maupun seluruh dunia. Pelayanan pengunjung, sarana dan prasana merupakan faktor penentu kunjungan disamping keunikan objek itu sendiri. Keberlanjutan ataupun peningkatan kunjungan berkorelasi dengan keberlangsungan/peningkatan pendapat PNBP kawasan. Pembenahan pengelolaan pendakian dapat memperbaiki image pengelolaan yang pada tahun terakhir renstra sebelumnya mendapatkan citra buruk.

2. Degradasi Ekosistem

Degradasi fungsi ekosistem di TNGR terjadi akibat penebangan pohon, kebakaran hutan dan perambahan, maupun kegiatan wisata. Beberapa kondisi yang berpotensi menjadi penyebab seperti pengambilan kayu atau pembukaan tegakan; fakta di beberapa resort masih tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya kawasan terutama kayu ataupun karena masyarakat tidak mengetahui batas antara lahan garapan hutan kemasyarakatan (HKM) atau lahan kepemilikan lain dengan batas kawasan TNGR;

Kegiatan pendakian menghasilkan residu negatif cukup banyak berupa sampah (organik/non organik), bahaya api perapian, penebangan pohon untuk perapian, gangguan terhadap satwa. Daerah miskin vegetasi/ tutupan tajuk seperti savana perlu dikelola dengan baik untuk mengurangi dampak pengunjung baik dari bahaya api maupun efek fisik pendakian.

Daerah tersebut karena selalu terbuka maka tingkat erosivitas air hujan cukup tinggi dan bertambah tinggi dengan adanya pendakian. Ekosistem savana merupakan suksesi klimaks ekosistem, akan tetapi intensitas manusia menyebabkan suksesi tidak teratur. Dalam artian dengan curah hujan yang

besar dan bentuk suksesi klimaks seperti itu, tanpa gangguan manusia maka erosivitas air hujan kecil pengaruhnya terhadap massa tanah bahkan mungkin tidak ada.

3. Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistemnya

Kawasan TNGR merupakan benteng terakhir ekosistem bagi Pulau Lombok. Kawasan TNGR merupakan kawasan kompak dan utuh dari berbagai tipe ekosistem yang mewakili ekosistem Pulau Lombok. Beberapa spesies di kawasan ini merupakan spesies endemik dan spesies dengan sebaran terbatas. Kekompakan dan keutuhan fungsi ekosistem tersebut menyangga lebih dari 3 juta penduduk di Pulau Lombok atas air dan pemanfaatan lain termasuk wisata.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Kehutanan P.04/Menhut-II/2005 bahwa kesejahteraah masyarakat disekitar hutan perlu ditingkatkan demi pemerataan pembangunan dan keberlangsungan pengelolaan kawasan. Faktor kemiskinan masyarakat sekitar hutan menjadi pendorong bagi tindakan ilegal seperti perambahan kawasan, penebangan dan perdagangan kayu.

Dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, balai TNGR tidak lepas dari permasalahan. Permasalah-permasalahan yang dijumpai diantaranya :

Tabel 1 : Permasalahan Utama di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)

No	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Upaya Yang Telah Dilakukan
1	Perambahan di Pesugulan oleh Masyarakat Adat Jurang Koak	1. Pengakuan masyarakat adat terhadap kawasan hutan Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai kawasan adat, dasar yang digunakan untuk penga kuan sangat lemah dan tidak mendasar;	1. Telah dilakukan mediasi yang di fasilitasi oleh PEMDA Lombok Timur; 2. Sosialisasi kepada masyarakat tentang status kawasan;

No	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Upaya Yang Telah Dilakukan
		2. Luas kawasan hutan yang di rambah seluas ± 100 ha, dengan kondisi bersih dari pohon hutan dan siap untuk ditanami dng tanaman budidaya (padi, jagung, durian, dll); 3. Jumlah penggarap seba nyak ± 200 KK, terdapat 20 buah gubuk/ pondok.	3. Telah dilakukan beberapa kegiatan operasi gabungan bersama POLRI dan TNI; 4. Telah ditetapkannya 3 tersangka; 5. Perlu adanya dukungan dan Dirjen Gakum
2	Sampah Pegunungan	1. Pada tahun 2016 puncak menumpuknya sampah di Gunung Rinjani sebagai akibat diberlakukannya PP 12 tahun 2012; 2. Pada tahun 2017 permasa lahan sampah sudah sedkit bisa tertangani krn disupport dari anggaran APBN dan insiatif dari berbagai komunitas masyrakat yg peduli terhadap kebersihan;	1. Memberikan kesempa tan bagi komunitas yg peduli lingkungan utk terlibat dalam penanga nan sampah (ASITA CARE, Trusbag, dll); 2. Secara rutin dilakukan kegiatan Bersih Gunung (Seminggu 2x selama pembukaan jalur); 3. Pengelolaan pengun jung khsusunya terkait dengan persampahan (pemberian kantung plastic, Check in Check Out, dll); 4. Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Prov. NTB membentuk Satgas Penanggula-ngan Sampah. 5. Menyusun SOP Pendakian 6. Penetapan Quota Pendakian.

No	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Upaya Yang Telah Dilakukan
3	Sertifikasi tanah di kawasan ODTW Otak Kokok	2. Pemda Lombok Timur sudah mengelola kawasan sejak tahun 2000, dn dikelurakannya PERDA No. 6 tentang Restribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga; 3. Beberapa Kali di Pihak Ketigakan oleh PEMDA Lombok Timur sampai dengan saat ini; 4. Terdapat beberapa infrastruktur yang di bagun PEMDA di kawasan Tersebut (Kolam Renang, Ruang Ganti, Aula, Mushala, dll).	1. Telah melakukan koordinasi dgn PEMDA terkait status kawasan, Mekanisme Ijin Usaha, Penerapan PNBP, dll.; 2. Untuk sertifikasi dalam kawasan saat ini dalam proses penyelesaian di POLDA NTB; 3. Mengajak pihak Pemda Lombok Timur untuk Studi Banding ke TN Bantimurung dan BKSDA Sulsel.

BAB. II
PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis 2015-2019

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 merupakan periode ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. RPJMN Tahun 2015-2019, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015, menegaskan kembali bahwa pelaksanaan pembangunan Indonesia harus sesuai dengan ideologi bangsa, yaitu Pancasila dan Trisakti. Ideologi tersebut harus menjadi penuntun, penggerak, pemersatu, dan sekaligus sebagai bintang pengarah.

VISI

Presiden Republik Indonesia menetapkan visi pembangunan nasional tahun 2015-2019, Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia untuk Tahun 2015-2019 adalah :

" Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong "

MISI

Untuk mewujudkan pencapaian visi tersebut, pembangunan dilaksanakan dengan Misi :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia debagai Negara kepulauan;
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan dan demokratis berlandas-kan Negara hukum;
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai Negara maritime;a
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;

5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
6. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional; serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

TUJUAN DAN SASARAN

Adapun tujuan strategis yang ingin dicapai dalam Renstra Dirtjen KSDAE yang juga dilaksanakan oleh Balai TNGR Tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

"Mendukung Upaya Peningkatan Kesejaheraan dan Mutu Kehidupan Manusia"

Berdasarkan tujuan tersebut pula, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem menetapkan 2 (dua) sasaran strategis pembangunan yang hendak dicapai yakni :

SASARAN STRATEGIS	PENCAPAIAN STRATEGIS
Memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan	Diukur dengan besaran penerimaan devisa negara dan Penerimaan Negara Bukan Pajak dari pemanfaaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan tumbuhan alam serta satwa liar (TSL)
Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam sebagai system penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.	Diukur dengan peningkatan nilai indeks efektifitas pengelolaan kawasn konservasi (MEET) serta peningkatan populasi 25 jenis satwa liar terancam punah prioritas.

PROGRAM DAN KEGIATAN

Guna mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis diatas, Balai TNGR mendapat amanat untuk melaksanakan 1 (satu) Program dan kegiatan yakni :

" Konservasi Sumber Daya Alam dan EKosistem "

Program ini akan melaksanakan upaya-upaya yang merupakan penjabaran dari mandat, tugas dan fungsi Ditjen KSDAE. Adapun Sasaran Program ini adalah : Peningkatan efektifitas pengelolaan kawasan hutan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati untuk pemanfaatan yang berkelanjutan. Adapun rumusan sasaran program diatas adalah sebagai berikut :

a. Peningkatan efektifitas pengelolaan hutan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati;
b. Peningkatan penerimaan devisa dan PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati.

Pencapaian indikator kinerja program diatas akan dilaksanakan melalui kegiatan **" *Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional*'.** Adapun sasaran yang ingin disapai adalah **" *Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional.***

B. Target Jangka Menengah (2015-2019)

Tabel 2 : Matrik Renstra Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR)

No	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Target	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Dokumen Perencanaan Penataan Kawasan Konservasi yang tersusun dan yang mendapat pengesahan sebanyak 50 dokumen	1 dokumen	1	-	-	-	-
2.	Jumlah Paket Data dan Informasi Kawasan Konservasi yang Valid dan Realible pada 50 Unit Taman Nasional di Seluruh Indonesia	8 Lokasi (SPTN I & II)	8	-	-	-	-

No	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
3.	Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS	-	1	1	-	-
4.	Pemulihan Ekosistem Taman Nasional Yang Terdegradasi seluas 150.000 hektar	250 Hektar	-	50	50	75	75
5	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 desa selama 5 tahun	10 Desa	2	2	2	2	2
6.	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha (1444 Ha zona tradisional TNGR)	1400 Ha	-	450	300	250	400
7.	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	1 Provnsi	1	1	1	1	1
8	Peningkatan populasi 25 spesies terancam punah (menurut Redlist IUCN) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013	10 Persen	2	4	6	8	10
9.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	11 Paket Data	1	3	3	2	2
10.	Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	2 Unit	-	-	1	1	-
11.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisata-wan mancanegara selama 5 tahun	105 rb Orang	15 rb	15 rb	20 rb	25 rb	30 rb
12.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisata-wan nusantara selama 5 tahun	145 rb Orang	20 rb	20 rb	30 rb	35 rb	40 rb

No	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
13.	Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant bertambah sebanyak minimal 50 unit	1 Unit	-	1	-	-	-
14.	Jumlah kemitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit	1 Unit	-	-	1	-	-
15.	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 Orang	240 Orang	30	60	60	30	60
16.	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	78 Point	77,00	77,25	77,50	77,75	78,00

C. Target Tahunan

Selanjutnya, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) diatas dibuatkan pernyataan kinerjanya melalui Perjanjian Kinerja (PK). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, disebutkan bahwa perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Melalui perjanjian Kinerja, maka terwujudlah komitmen penerimaan amanah dari atasan kepada bawahan atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Adapun Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2018 sebagaimana dibawah ini :

Tabel 3 : Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2018

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	2	3	4)
1.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	Jumlah Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat	1,00 Unit
2.		Luas Kawasan Konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha	200,00 Ha
3.		Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unti KSA,KPA dan TB di seluruh Indonesia	1,00 Unit
4.		Jumlah Desa di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi yang Dibina sebanyak 50 Desa selama 5 Tahun	6,00 Desa
5.		Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha.	125,00 Ha
6.		Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan konservasi di 34 Provinsi	1,00 Provinsi
7.		Persentase Peningkatan Populasi 25 Jenis Satwa Terancam Punah Prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Speciess Sebesar 10% dari Base line data Tahun 2013	2,00 %
8.		Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 1,5 Juta Orang Wisatawan Mancanegara	25.000 Orang
9.		Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 20 Juta Orang Wisatawan Nusantara	35.000 Orang
10.		Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus Aktif sebanyak 6.000 Orang	30,00 Orang
11.		Nilai SAKIP Ditjen KSDAE sebesar 78 poin	77,75 Poin

BAB. III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Balai Taman Nasioal Gunung Rinjani (BTNGR) menyajikan hasil capaian kinerja berdasarkan hasil pengukuran Capaian Kinerja BTNGR untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis BTNGR yang telah diperjanjikan dan ditandatangani oleh Kepala Balai dengan Direktur Jenderal Konservasi Suber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) dalam dokumen Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2018.

Setiap pernyataan kinerja sasaran strategis BTNGR tersebut, dilakukan analisa dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2018, realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2018 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, serta membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2018 dengan target jangka menengah yang tertuang dalam dokumen perencanaan strategis BTNGR.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja Balai TNGR Tahun 2018 sesuai dengan pengukuran kinerja yang telah adalah sebesar 97,61 % atau masuk "***kategori sangat baik atau berhasil***" walaupun ada penurunan dibandikan dengan tahun 2016 dan 2017. Perbandingan capaian kinerja Balai TNGR dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

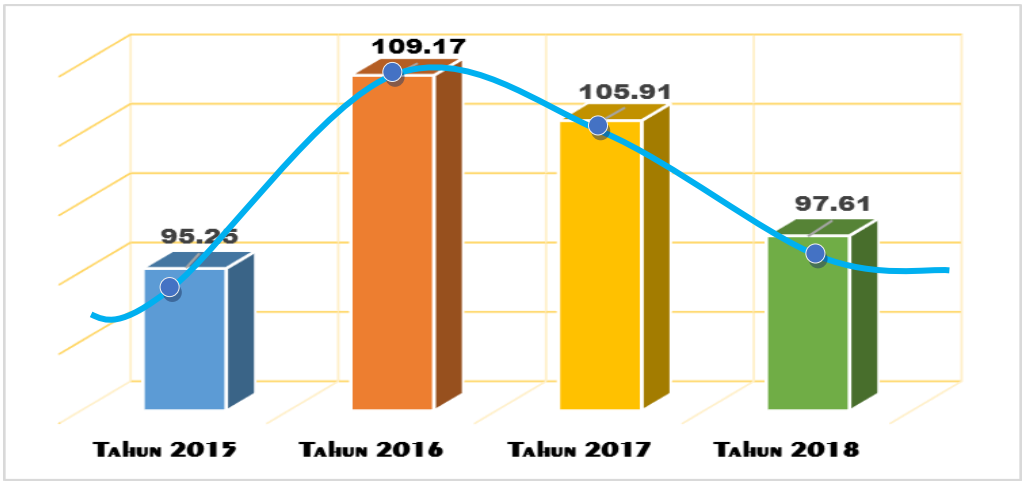

Gambar 3 : Capaian Kinerja Balai TNGR Tahun 2015 – 2018

Sedangkan untuk tingkat efisiensi pencapaian kinerja dengan capaian rasio sebesar 1,07 ada penurunan tingkatan efisiensi pencapaian kinerja dibanding tahun 2017. Efektivitas capaian kinerja dihitung dengan membandingkan antara Capaian Output dengan Capaian Anggaran. Tingkat Efeltifitas Balai TNGR dari tahun 2015-2018 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

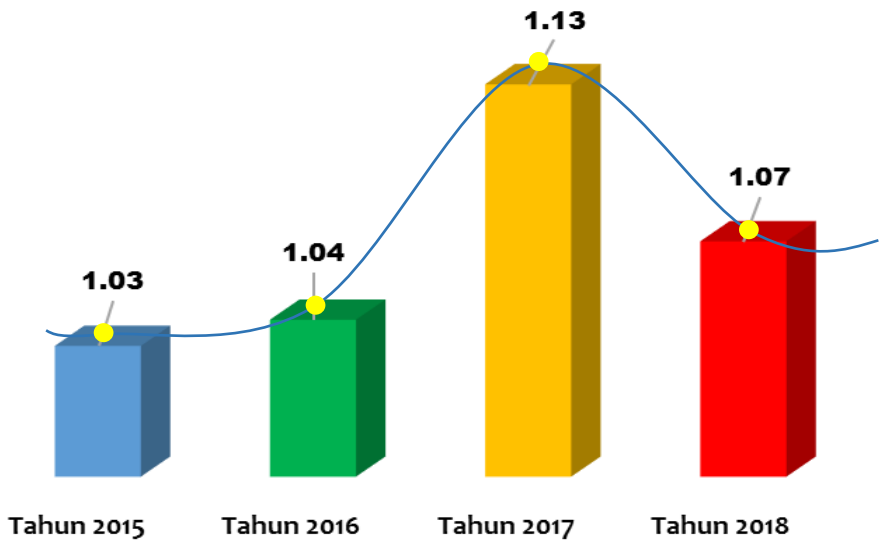

Gambar 4 : Efektivitas Capaian Kinerja Balai TNGR Tahun 2015 – 2018

Pengukuran Kinerja

Untuk mengetahui keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas. Metode pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu dengan menggunakan persentase pencapaian kinerja. Hal ini sesuai Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : P.2/KSDAE-SET/REN.2/4/2017 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam.

Untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptip setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektivitas dan efesiensi pencapaian kinerja. Adapun formulasi pengukuran kinerja yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$C = \frac{R}{T} 100\ \%$$

Dimana : C = tingkat capaian target kinerja
R = realisasi capaian target kinerja
T = target kinerja

Apabila diasumsikan semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{T-(R-T)}{T} 100\ \%$$

Dimana : C = tingkat capaian target kinerja
R = realisasi capaian target kinerja
T = target kinerja

Untuk meminimalisir adanya bias dalam perhitungan pencapaian kinerja, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor : P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/ 2017 tentang Pedoman Penyusunan Dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem, disebutkan bahwa IKK yang pencapaian kinerjanya melebihi 150,00 % diasumsikan pencapaian kinerjanya maksimal 150,00 %.

Untuk menetapkan berhasil tidaknya suatu kegiatan, maka digunakan kriteria skala pengukuran ordinal yang ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara yaitu :

- Nilai tingkat capaian < 55,00% termasuk kategori kurang baik atau tidak berhasil;
- Nilai tingkat capaian 56,00% - 70,00% termasuk kategori sedang atau cukup berhasil;
- Nilai tingkat capaian 71,00% - 85,00% termasuk kategori baik atau berhasil;
- Nilai tingkat capaian > 86,00% termasuk kategori sangat baik atau sangat berhasil.

Untuk capaian kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani pada tahun 2018 berdasarkan Perjanjian Kinerja disajikan pada tabel 5 (lima) sebagai berikut :

Tabel 4 : Pegukuran Capaian Kinerja BTNGR Tahun 2018

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Prosentase
1	2	3	4	5	6
1.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	Jumlah Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat	1,00 Unit	1,00 Unit	100,00
2.		Luas Kawasan Konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha	200,00 Ha	200,00 Ha	100,00
3.		Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unti KSA,KPA dan TB di seluruh Indonesia	1,00 Unit	1,00 Unit	100,00
4.		Jumlah Desa di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi yang Dibina sebanyak 50 Desa selama 5 Tahun	6,00 Desa	7,00 Desa	116,67
5.		Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha.	125,00 Ha	125,00	100,00
6.		Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan konservasi di 34 Provinsi	1,00 Provinsi	1,00 Provinsi	100,00
7.		Persentase Peningkatan Populasi 25 Jenis Satwa Terancam Punah Prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Speciess Sebesar 10% dari Base line data Tahun 2013	8,00 % (komulatif 2015-2018)	16,31 % (komulatif 2015-2018)	150,00

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Prosentase
1	2	3	4	5	6
8.		Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 1,5 Juta Orang Wisatawan Mancanegara	25.000 Orang	19.464 Orang	77,86
9.		Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 20 Juta Orang Wisatawan Nusantara	35.000 Orang	27.322 Orang	78.06
10.		Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus Aktif sebanyak 6.000 Orang	30,00 Orang	30,00 Orang	100,00
11.		Nilai SAKIP Ditjen KSDAE sebesar 78 poin	77,75 Poin	78,03 Poin	100,36
Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2018					**97,61 %**

Jumlah Anggaran Kegiatan Program KSDAE Tahun 2018 : Rp 25.642.360.000,-

Jumlah Realisasi Anggaran Program KSDAE Tahun 2018 : Rp 23.425.673.130,- (91,36 %)

Dari informasi yang tersaji pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata capaian kinerja Balai TNGR adalah sebesar 97,61 % atau masuk kategori ***"sangat baik*** atau ***sangat berhasil".*** Adapun persentase pencapaian dari 11 (sebelas) IKK adalah sebagai berikut :

a. 2 (dua) IKK memperoleh capaian kinerja "***kategori baik atau berhasil***" dengan dengan nilai 71,00% - 85,00 % ;
b. dan 9 (sembilan) IKK memperoleh nilai capaian kinerja "***kategori sangat baik atau sangat berhasil"*** dengan nilai > 86 %.

Analisis Capaian Kinerja

Berikut akan diuraikan analisis masing-masing capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang dilaksanakan Balai Taman Nasional Gunung Rinjani di Tahun 2018.

IKK 1 Jumlah Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat

Dalam rangka peningkatan pengelolaan kawasan agar berhasil dan berdayaguna sesuai dengan fungsi yang diembannya, maka Rencana Pengelolaan khususnya Rencana Pengelolaan Tahunan perlu disusun. Berkenaan dengan hal tersebut IKK Pertama yang hendak dicapai yakni *"Jumlah Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat".*

Adapun hasil yang dicapai pada IKK pertama ini adalah sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 5 : Capaian IKK 1 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat.	1,00 Unit	1,00 Unit	100 %	23.730.000	18.432.130	77.67 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKK Pertama "*Jumlah Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat*" mencapai 100,00 % atau masuk "***kategori sangat baik***". Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung tercapainya IKK diatas adalah sebagai berikut:

- Penyusunan Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (Tahunan) BTNGR sebanyak 1 dokumen terealisasi sebanyak 1 dokumen

- Konsultasi Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Masyarakat 2 kali terealisasi 2 kali.

Tabel 6 : Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 1

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
100,00	77,67	1,29	Efisien

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 18.432.130,- atau 77,67 % dari target sebesar Rp. 23.730.000,- atau masuk ***"kategori baik atau berhasil"***. Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 1,29 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK "***efesien***" sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut diatas.

IKK 2 Luas Kawasan Konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Hektar

Akibat terjadinya kegiatan perladangan liar di beberapa tempat terutama dibagian selatan dan timur serta untuk menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem di kawasan TNGR maka perlu dilaksanakan kegiatan pemulihan ekosistem bagi kawasan yang mengalami kerusakan. Berkenaan dengan hal tersebut IKK yang hendak dicapai adalah "*Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Hektar* yakni seluas 200 Hektar, dengan hasil sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 7 : Capaian IKK 2 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha.	200,00 Ha.	200,00 Ha.	100 %	1,327,060,000	1,319,580,485	99.44 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKK 2 "*Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Hektar"* mencapai 100,00 % atau masuk ***"kategori sangat baik"***. Adapun kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung tercapainya IKK diatas adalah sebagai berikut:

- Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Pemulihan ekosistem sebanyak 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- Penyusunan rencana Pemulihan ekositem Habitat Satwa sebanyak 1 dokumen terealisasi 1 dokumen;
- Pembuatan Persemaian untuk Penanaman 150 Ha direncanakan 1 lokasi terealisasi 1 lokasi yakni di Resort Steling, ada 8 jenis tumbuhan yang disemai dengan jumlah bibit sebanyak 66.000 batang;
- Persemaian Pembuatan Demplot Kruing direncanakan 1 lokasi terealisasi 1 lokasi yakni di Resort Santong, ada 8 jenis tanaman yang disemai dengan jumlah bibit sebanyak 15.000 batang;
- Pembuatan Persemaian Semi Permanen direncanakan 2 lokasi terealisasi 2 lokasi yakni di resort Steling dan Senaru;
- Pelaksanaan Penanaman Pengkayaan seluas 150 Hektar terealisasi 150 Hektar. Lokasi penanaman di Resort Steling, bibit di tanam sebanyak 66.000 batang dengan jenis tanaman sebagai berikut :
  - Bajur sebanyak 18.000 batang
  - Klokos sebanyak 13.000 batang
  - Nangka sebanyak 6.000 batang
  - Garu sebanyak 5.000 batang

- Jowet sebanyak 4.000 batang
- Rajumas sebanyak 2.000 batang
- Lempinyong sebanyak 9.000 batang
- Telor Ujat sebanyak 3.000 batang

- Pembuatan Demplot Keruing seluas 50,00 Hektar terealisasi 50 Hektar. Penanam dilaksanakan pada bekas Perambahan di Resort Santong, adapun bibit di tanam sebanyak 15.000 batang dengan jenis tanaman sebagai berikut :
  - Keruing sebanyak 8.000 batang
  - Bajur sebanyak 1.500 batang
  - Klokos sebanyak 1.500 batang
  - Garu sebanyak 1.000 batang
  - Rajumas sebanyak 1.000 batang
  - Nyamplung sebanyak 1.000 batang
  - Durian sebanyak 500 batang
  - Pinang sebanyak 500 batang

  Untuk tanaman Pinang di tanam di sepanjang batas kawasan, sebagai pembatas kawasan TN dengan HKm yang dikelola oleh Masyarakat.
- Pemulihan Ekosistem Habitat Elang Floras dan Celepuk Rinjani pada 3 lokasi dan terealisasi 3 lokasi yakni di Resort Senaru, Resort Sembalun dan Resort Kembang Kuning.
- Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama hasil Pengkayaan tahun 2017 di Resort Kembang Kuning seluas 50 hektar terealisasi 50 hektar.
- Konsultasi Dalam Rangka Pemulihan Ekosistem direncanakan 3 kali terealisasi 3 kali.

Pada gambar disamping Rencana Pemulihan Ekosistem di Renstra BTNGR hingga tahun 2017 seluas 175,00 hektar, adapun realisasi hingga Tahun 2018 seluas 280 Hektar atau 160,00 %

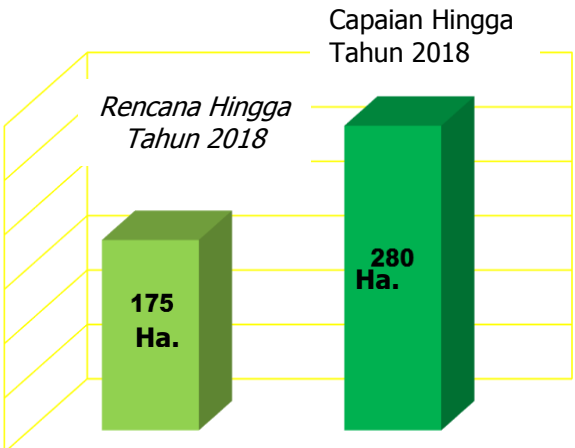

Gambar 5 : Luas Pelaksanaan Pemulihan Ekosistem hingga Tahun 2018

Gambar 6 : a. b Persemaian di resort Setiling, c. Proses Pengangkutan menggunakan kendaraan bermotor, d. Jalur tanam

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 1.319.580.485,- atau 99,44 % dari target sebesar Rp. 1.327.060.000,- atau masuk "***kategori sangat baik***". Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 1,01 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK "***efesien***" sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 : Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 2

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
100,00	99,44	1,01	Efisien

Permasalahan dan tindak lanjut dalam pencapaian target IKK 2 yakni :

1. Lokasi Pemulihan Ekosistem (PE) di resort Setiling yang jauh akan menyusahkan dalam pengangkutan bibit, sehingga persemaian dibuat di tiga lokasi yakni desa Aik Bual, Desa Setiling dan Desa Aik Berik.
2. Lokasi penanaman cukup jauh, sehingga untuk menuju lokasi penanaman harus menggunakan kendaraan bermotor, begitu pula untuk pengangkutan bibit menggunakan sarana kendaraan bermotor.
3. Untuk meningkatkan prosentase tumbuh, maka penanaman menunggu musim hujan tiba, sedangkan hujan turun secara merata baru pada bulan November-Desember sehingga dilakukan penanaman di bulan November.

IKK 3 Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unti KSA,KPA dan TB di seluruh Indonesia

Penilaian efektivitas pengelolaan merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pengelolaan telah dilakukan dalam kerangka mancapai tujuan yang ditetapkan. Dimana hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan masukan mengenai perbaikan yang perlu dilakukan. METT ada salah satu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian efektifitas pengelolaan. Adapun nilai Indeks METT yang hendak dicapai adalah minimal 70%. dengan hasil sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 9 : Capaian IKK 3 Balai TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unti KSA,KPA dan TB di seluruh Indonesia	70,00 Point	70,00 Point	100 %	230.083.000	178.673.435	77.66 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKK 3 "*Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unti KSA,KPA dan TB di seluruh Indonesia"* mencapai 100,00 % atau masuk "***kategori sangat baik"***. Adapun kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung tercapainya IKK diatas adalah sebagai berikut :

- In House Training Self Assesment METT direncanakan1 kali terealisasi 1 kali Pelaksanaan In House Training dirangkaikan langsung dengan pelatihan Penilaian METT melibatkan Balai TNGR, Akademisi (Unram), Lembaga Swadaya Masyarakat (WWF), Instansi Terkait (KPH Rinjani Barat dan Rinjani Timur, Litbang HHBK Mataram, BKSDA dan BPDAS DMS).

  Adapun 6 elemen penilaian dan hasil yang dievaluasi yakni ; Context sebesar 100%, Planing 76%, Input 83%, Process 61%, Output 50% dan Outcome 78% dengan total nilai Efektifitas METT sebesar 70%. Adapun perbandingan hasil evaluasi Efektifitas METT BTNGR tahun 2015, 2017 dan 2018 dapat dilihat pada gambar dibawah ini ;

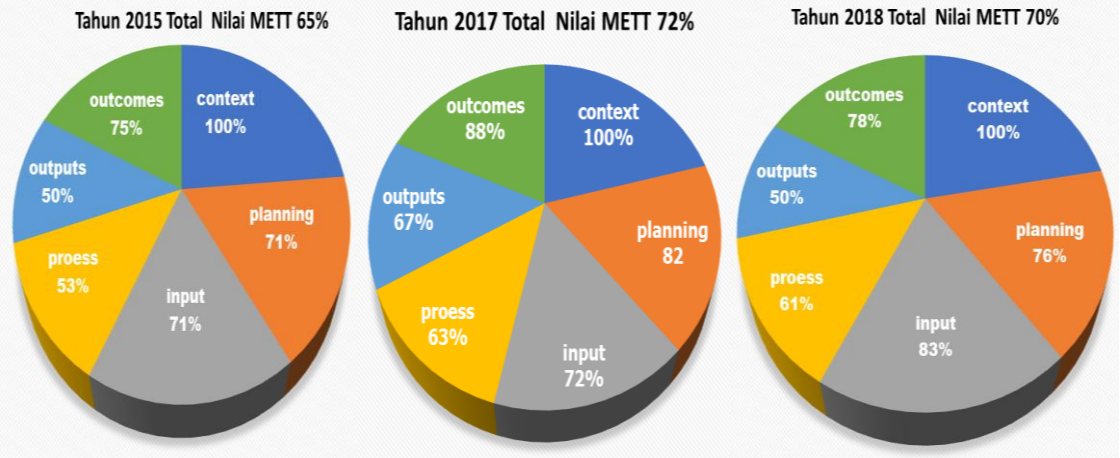

Gambar 7 : Perbandingan 6 elemen penilaian METT pada tahun 2015, 2017 dan 2018

- Penggandaan Peta Wilayah Kerja sebanyak 11 judul 330 lembar dengan rincian ;
  - Peta Wilayah Kerja Resort 8 judul sebanyak 240 lembar;
  - Peta Wilayah Kerja Seksi Pengelolaan Wilayah 2 judul sebanyak 60 lembar
  - Peta Wilayah kerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani 1 judul sebanyak 30 lembar.
- Supervisi Kegiatan Teknis direncanakan sebanyak 14 kali terealisasi 7 kali
- Konsultasi ke Pusat 4 kali terealisasi 4 kali

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 178.673.435,- atau 77,66 % dari target sebesar Rp. 230.083.000,- atau masuk "***kategori sangat baik***". Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 1,29 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK "***efesien***" sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 : Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 3

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
100,00	77,66	1,29	Efisien

Permasalahan dan tindak lanjut dalam pencapaian target IKK 3 yakni :

1. Penilaian dilaksanakan di akhir tahun yakni bulan Desember diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan pengelolaan Kawasan Taman Nasional.
2. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan pasca gempa menyebabkan peserta kurang fokus di dalam ruangan dan peserta yang kurang memahami tahapan dan proses penilian METT menyebabkan Mentor/Fasilitator sering terbawa sebagai peserta penilaian.

IKK 4 Jumlah Desa di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi yang Dibina sebanyak 50 Desa selama 5 Tahun

Salah satu **Prioritas Nasional** yang dilaksanakan oleh TNGR pada tahun 2018 adalah "***Pembangunan Desa dan Kawasan Pedesaan***" dengan sasaran yang ingin dicapai adalah "*Terciptanya usaha ekonomi produktif di desa sekitar Kawasan Konservasi".* Adapun IKK yang hendak dicapai di tahun 2018 adalah "*Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa"* dengan target sebanyak 6 desa. Balai TNGR memiliki beberapa desa binaan yang telah mendapatkan bantuan, sehingga perlu mendapatkan pendampingan dan monev setiap tahunnya agar tetap mampu berkembang dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Capain IKK 4 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 11 : Capaian IKK 4 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa	6 Desa	7 Desa	116,67 %	638,924,000	624,253,000	97,70 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKK jumlah pelaksanaan kegiatan jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina

sebanyak 77 Desa mencapai 116,67 % atau masuk "***kategori sangat baik***". Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung tercapainya IKK diatas adalah sebagai berikut :

- Bantuan Peralatan Ekonomi Desa Binaan rencana 2 Desa terealisasi 2 Desa yakni di Desa Lenek Duren dan Desa Sambik Elen

Tabel 12 : Bantuan untuk Desa Binaan Tahun 2018

LOKASI	KELOMPOK	JENIS BANTUAN	JUMLAH BANTUAN
Desa Sambik Elen Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara	Kelompok Tani Ganda Suli Bakong	Budidaya Porang	25.000.000
	Kelompok Mekar Sari Rinjani	Budidaya Lebah Trigona	25.000.000
Desa Lenek Duran Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur	Gapoktan Lereng Rinjani	Ternak Kambing Batang	25.000.000
	Sanggar Seni Tradisional Genggong Lestari	Peralatan Sanggar Seni dan Sound syistem	25.000.000

- Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Binaan di 4 Desa terealisasi 5 desa yakni di Desa Salut, Desa Santong, Desa Beririk Jarak, Desa Bebidas dan Desa Jurit Baru.

Tabel 13 : Bantuan untuk Desa Daerah Penyangga Tahun 2018

LOKASI	KELOMPOK	JENIS BANTUAN	JUMLAH BANTUAN
Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara	Kelompok Kenyeruh Rinjani	Budidaya Lebah *Trigona* dan *Apis Cerana*	25.000.000
Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara	Kelompok Nyateng Semboya	Budidaya Lebah *Trigona*	25.000.000
Desa Beririk Jarak Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur	Kelompok Tani Montong Minden 1	Ternak Kambing Batang	25.000.000
	Kelompok Tani Montong Minden 2	Ternak Kambing Batang	25.000.000

LOKASI	KELOMPOK	JENIS BANTUAN	JUMLAH BANTUAN
Desa Bebidas Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur	Pokdarling Bebidas Lestari	Bibit Durian Bangkok dan bibit Alpukat	25.000.000
		Pembuatan Kandang Penangkaran Rusa	75.000.000
	Pokdawis Rinjani Perkasa	Alat Sablon, Alat Ukir, Peralatan Camping	25.000.000
		Pengembangan Wisata Rusa	75.000.000
Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur	Kelompok Olahan Makanan "Sinar Rinjani"	Peralatan Pengolahan Makanan	25.000.000
	Kelompok Pemuda Tani"Kawah Rinjani"	Pembuatan Pupuk Kompos Trichoderma	25.000.000

- Bantuan Peralatan Kegiatan Kader Konservasi, Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Saka Wanabhakti terealisasi 2 kelompok yakni ; Saka Wanabhakti Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Masyarakat Mitra Polhut Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

Tabel 14 : Bantuan untuk Masyarakat Mitra Polhut (MMP) dan Saka Wanabhakti Tahun 2018

NO	KELOMPOK	JENIS BANTUAN	JUMLAH BANTUAN
1	Saka Wanabhakti Provinsi Nusa Tenggara Barat	Seragam Rompi kegiatan Pertikawan di Bali	30.525.000
2	Masyarakat Mitra Polhut Balai Taman Nasional Gunung Rinjani	Sepatu PDL dan Seragam	31.000.000

- Inventarisasi Desa Penyangga 4 lokasi terealisasi sebanyak 7 lokasi yakni di ; Resort Santong, Resort Anyar, Resort Sembalun, Resort Setiling, Resort Joben, Resort Aikmel dan Resort Kembang Kuning)
- Penguatan Kapasitas Kelompok Usaha Wisata Aik Berik dan Joben berangkat ke Yogyakarta dalam rangka studi banding Pengembangan Penangkaran Rusa dan Pengembangan Desa Wisata sebanyak 10 orang.

- Legalisasi Pemanfaatan Air dari Kawasan TNGR rencana di 2 lokasi terealisasi di 2 lokasi yakni Desa Pesanggrahan di Resort Joben dan Desa Lenek Duren di Resort Aikmel, kegiatan berupa sosialisasi pemanfaatan Air dari dalam Kawasan yang dihadiri sebanyak 60 orang.
- Verifikasi /Updating Pemanfaatan Air dari Kawasan TNGR di 3 lokasi terealisasi 7 lokasi yakni di Resort sembalun, Resort Aikmel, Resort Kembang Kuning Joben, Resort Santong, Resort Anyar dan Resort Senaru, kegiatan berupa Inventarisasi Mata Air di dalam Kawasan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa sekitar Kawasan TNGR.
- Pameran Kolaboratif Bersama Masyarakat pada Ajang HKAN sebanyak 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan di TWA Tangkoko kelurahan Batuputih Kecamatan Ronowulu Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara.

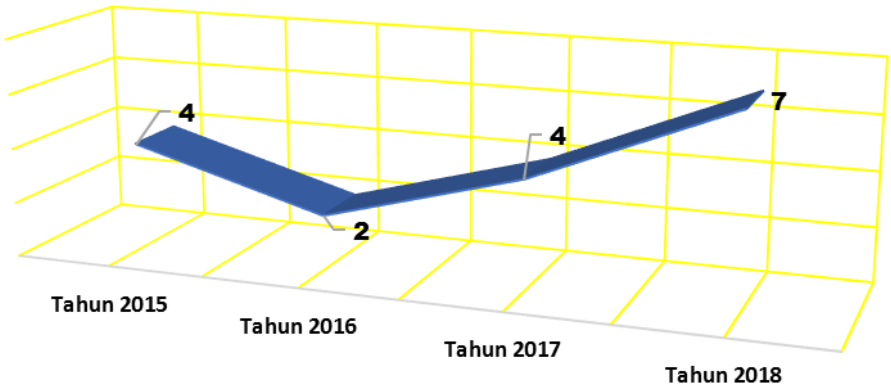

Gambar 8 : Jumlah Desa Penerima Bantuan Sejak Tahun 2015- 2018

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 685.778.000,- atau 97,84% dari target sebesar Rp. 700.924.000,- atau masuk "***kategori sangat baik***".

Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 1,19 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK "***efesien***" sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15 : Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 4

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
116,67	97,84	1,19	Efisien

Gambar 9 : (a). Rumah Rusa di Desa Bebidas, (b). Budidaya Porang di Desa Sambik Elen (c). Budidaya Lebah *Trigona dan Pengemasannya di Desa Salut*

Permasalahan dan tindak lanjut dalam pencapaian target IKK 3 yakni :

1. Ada kesalahan akun pada kegiatan bantuan kepada kelompok masyarakat, sehingga perlu dilakukan revisi anggaran, karena ada kesalahan pada Lembar 4b maka revisi anggaran diajukan ke DJA pusat pada bulan Agustus namun Revisi turun pada bulan Oktober sehingga pelaksanaan kegiatan baru dapat dilaksanakan pada bulan November.

IKK 5 — Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha.

Pemanfaatan hasil hutan non kayu yang berada di Zona Tradisional oleh masyarakat perlu mendapatkan kepastian hukum, sehingga masyarakat bisa turut mengelola hutan dan mendapatkan manfaat ekonomi. Program ini menepis ketakutan banyak orang yang selama ini menghadapi banyak kesulitan ketika hendak memanfaatkan area hutan di sekitar tempat tinggal mereka. Kegiatan ini adalah program nasional untuk pemerataan ekonomi dan mengurangi ketimpangan melalui tiga pilar yakni lahan, kesempatan usaha dan sumber daya manusia.

Adapun IKK ke-5 yang hendak dicapai pada tahun 2018 ini adalah "*Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Hektar*" Adalah seluas 125 Hektar dengan gasil sebagai berikut :

Tabel 16 : Capaian IKK 5 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Hektar	125,00 Ha.	125,00 Ha.	100,00 %	420.605.000	326.189.000	77.55 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKK Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Hektar mencapai 100,00 % atau masuk "***kategori sangat baik***".

Kegiatan awal masih bersifat penguatan kawasan dengan penandaan batas luas yang berbatasan langsung dengan lahan HKM dan lahan masyarakat, serta melaksanakan inventarisasi dan pemetaan sebaran rumput dan pakis sayur yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat serta melaksanakan Inventarisasi Sosial budaya masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung tercapainya IKK diatas adalah sebagai berikut :

- Penandaan batas luar zonasi rencana sepanjang 16,00 km terealisasi sepanjang 16,9 km. Pelaksanaan kegiatan mulai dari resort Setiling sampai dengan resort Kembang Kuning.
- Inventarisasi Sosial Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan di 8 Resort terealisasi di 8 resort pada lokasi :

No	RESORT	NAMA DESA
1	Santong	Santong, Sesait, Selengan,Gumantar
2	Anyar	Mumbul sari, Akar – akar, Sukadana, Anyar
3	Senaru	Senaru , Bayan, Loloan, Sambiq Elen
4	Setiling	Aik Bual, Setiling, Aik Berik, Lantan, Karang Sidemen
5	Joben	Jenggik Utara, Perian, Pesanggrahan, Pringga Jurang Utara, Tete Batu, Tete Batu Selatan
6	Kembang Kuning	Jeruk Manis, Jurit Baru, Pengadangan Barat, Timbanuh, Pengadangan
7	Aikmel	Lenek Duren, Toya, Aikprapa, Beriri Jarak, Jineng, Sapit
8	Sembalun	Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, Sembalun Timba Gading, Sembalun, Sajang

- Inventarisasi dan Pemetaan Sebaran Rumput di 3 lokasi terealisasi di 3 lokasi pada resort Joben, resort Kembang Kuning dan resort Sembalun dengan hasil :
  - Pemanfaatan rumput di Zona Rimba 20,1 hektar
  - Pemanfaatan rumput di Zona Pemanfaatan 333,5 hektar
  - Pemanfaatan rumput di Zona Rehabilitasi 4,1 hektar
  - Pemanfaatan rumput di Zona Tradisional 318,7 hektar
- Inventarisasi dan Pemetaan Sebaran Pakis di 2 lokasi terealisasi 2 lokasi pada resort Joben dan resort Kembang Kuning di Zona Tradisional dan Zona Pemanfaatan.

- Pembentukan Demplot budidaya Edelweis di 2 lokasi yakni di resort Kembang Kuning dan resort Sembalun, namun kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan kerena lokasi rencana Demplot Edelweis merupakan lokasi yang terdampak gempa yang cukup parah. Sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.
- Pembentukan Demplot budidaya Anggrek di 2 lokasi terealisasi di dua lokasi yakni di Resort Senaru dan Resort Joben

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 326.189.000,- atau 77,55% dari target sebesar Rp. 420.605.000,- atau masuk "***kategori baik***".

Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 1,29 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK "***efesien***" sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17 : Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 4

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
100,00	77,55	1,19	Efisien

IKK 6 Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan konservasi di 34 Provinsi

Dalam rangka mencegah dan membatasi kerusakan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan, Balai TNGR pada tahun 2018 mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi. Target yang ingin dicapai adalah *"Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan konservasi di 34 Provinsi"* dengan capaian kinerja sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 18 : Capaian IKK 6 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan konservasi di 34 Provinsi	1 Prov.	1 Prov.	100,00 %	2.155.320.000	1.954.440.590	90.68 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKK Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan konservasi di 34 Provinsi mencapai 100,00% atau masuk "***kategori sangat baik***" dengan kegiatan pendukung :

1. Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan Konservasi di Taman Nasional
    - Kegiatan Patroli Pencegahan dan Pemadaman Kebakaran sebanyak 18 kegiatan terealisasi 16 kegiatan adapun lokasi pelaksanaan patrol pencegahan dan pemadaman kebakaran di Resort Senaru, Sembalun, Kembang Kuning dan Steling;
    - Melaksanakan kegiatan Penyuluhan Kebakaran Hutan sebanyak 3 kegiatan terealisasi 3 kegaiatan dengan jumlah peserta sebanyak 90 orang, adapun lokasi pelaksanaan penyuluhan di Desa Senaru Resort Senaru, Dea Sembalun Lawang Resort Sembalun dan Desa Aik Berik Resort Steling;
    - Pelaksanaan Kampanye sebanyak 2 kegiatan terealisasi 2 kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 166 orang, pelaksanaan kegiatan di Desa Batu Kok Resort Senaru dan Desa Sembalun Lawang Resort Sembalun;
    - Konsultasi dan Koordinasi Kebakaran Hutan ke Pusat dan Regional sebanyak 5 kali, terealisasi 5 kali;
    - Pelaksanaan Apel Siaga Dalkarhut dan Posko Siaga Dalkarhut SPW I dan SPW II;
    - Pembentukan Masyarakat Peduli Api (MPA) dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang untuk wilayah resort santong 15 orang, resort anyar 15 orang;

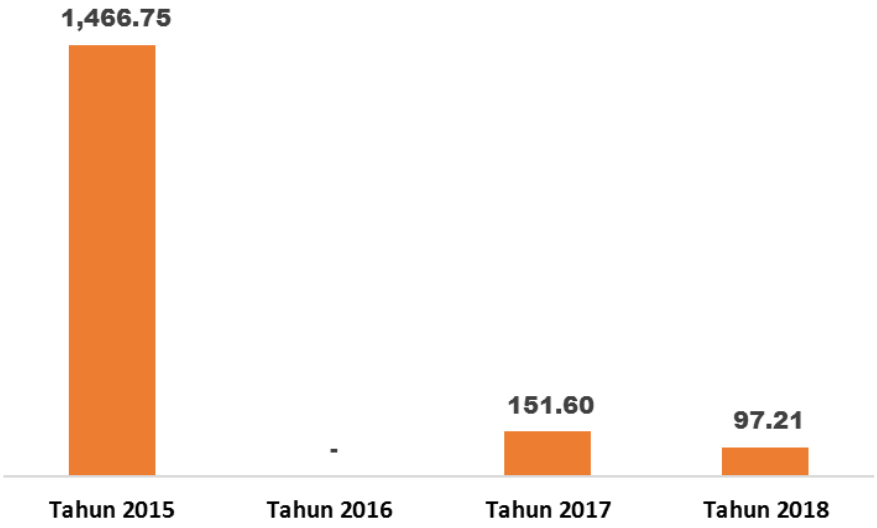

Gambar 10 : Luas Areal Terbakar sejak Tahun 2015-2018

2. Kegiatan Pengamanan di Kawasan Taman Nasional

- Patroli Fungsional Pengamanan Hutan
  - Patroli Pengaman Hutan Fungsional di Resort Senaru, Anyar, Santong, Steling, Kb. Kuning, Joben, Aikmel Sembalun 16 kali
  - Patroli Bersama Stakeholder di Resort Anyar, Santong, Steling, Kb. Kuning, Joben, Aikmel 6 kali
  - Pulbaket 3 kali
- Pembentukan dan penyegaran MMP 30 orang
- Patroli bersama Masyarakat Mitra Polhut (MMP) 22 orang
- Pengadaan Sarana dan Prasarana Resort berupa GPS 10 buah, Rol Meter 10 buah, Alat Perekam Suara dan Gambar (Spy cam) 10 buah, Senter Tactical 10 buah;
- Pengurusan Administrasi Senjata Api dan Pemegang Senjata Api yakni ; Pembuatan Kartu Ijin Penguasaan Pinjam Pakai Senpi untuk 30 orang, Tes kesehatan dan Tes psikologi sebanyak 30 orang, Pemeliharaan senjata dan perpanjangan buku PAS senpi untuk 21 Pucuk Senjata;
- Pengadaaan kendaraan operasional Lapangan 2 WD (2x4) sebanyak 1 unit;

- Penanganan barang bukti dan tersangka, hasil kegiatan operasi gabungan pada daerah perambahan di pesugulan dan penjagaan lokasi perambahan oleh aparat gabungan dan Penahanan 1 Orang tersangka atas nama Syarafuddin (Ketua Kelompok).
- Patroli Kolaboratif Bersama MMP dan Kader Konservasi sebanyak 8 kegiatan terealisasi 8 kegiatan di Resort Senaru, Anyar, Santong, Steling, Kb. Kuning, Joben, Aikmel Sembalun.
- Penanganan keterlanjuran :
  - Sosialisasi dan Penanganan Batas Rawan Konflik di 8 desa yang berbatasan langsung dengan Kawasan taman nasional;
  - Penyusunan Rencana penanganan Keterlanjuran Kawasan di Sajang dan Joben 1 judul;
  - Evakuasi Kecelakaan Bersama Mitra Masyarakat sebanyak 29 kejadian.

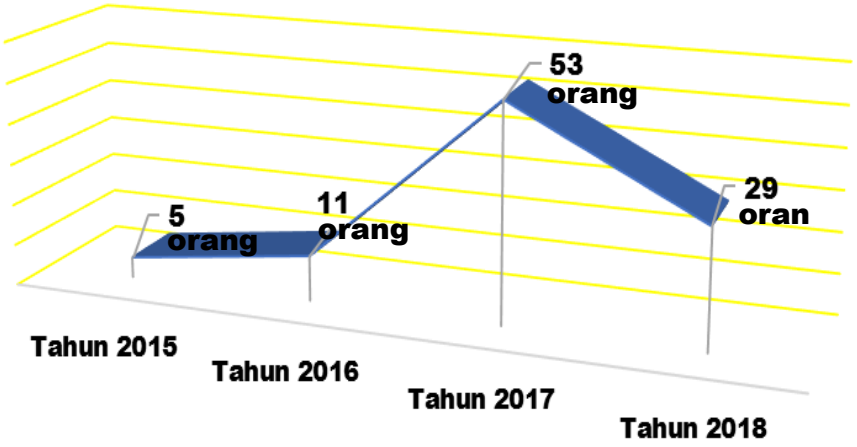

Gambar 11 : Jumlah Kasus Kecelakaan (Evakuasi) di TNGR Tahun 2015-2018

Gambar 12 : (a) Kegiatan Pakunisasi mengantisipasi penebangan pohon pasca gempa (b) patrol gabungan bersama TNI,POLRI,MMP

IKK 7 Persentase Peningkatan Populasi 25 Jenis Satwa Terancam Punah Prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Speciess Sebesar 10% dari Base line data Tahun 2013

Elang Flores *(Nisaetus floris)*

Penetapan 2 populasi spesies satwa terancam punah prioritas di TNGR berdasarkan SK Dirjen KSDAE Nomor SK.180/IV-KKH/20105 tanggal 30 Juni 2015 tentang penetapan 25 satwa terancam punah prioritas untuk ditingkatkan populasinya sebesar 10% pada tahun 2015-2019. IKK yang hendak dicapai adalah peningkatan sebesar 2% setiap tahunnya. Pada tahun 2018 Balai Taman Nasional Gunung Rinjani menargetkan Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 menjadi 8,00 Persen di tahun 2018 dan tersealisasi sebanyak 16,31% Persen. Capaian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 19 : Capaian IKK 7 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	8,00 Persen	16,31 Persen	150.00 %	777,485,000	754,145,000	97.00 %

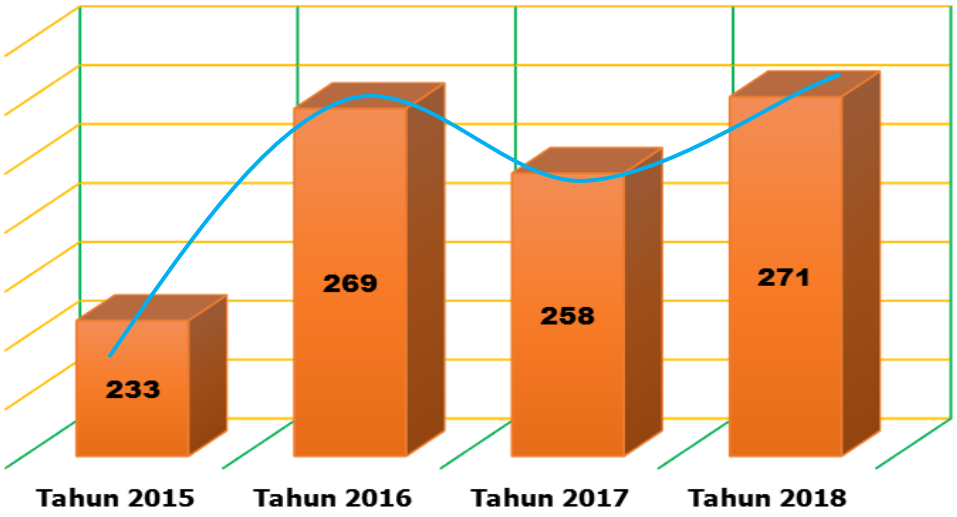

Gambar 13 : Jumlah Individu (Elang Flores & Celepuk Rinjani) *TNGR Tahun 2015-2018*

Tabel 20 : Perbandingan Data Populasi Satwa Terancam Punah Prioritas Tahun 2015-2018

No.	Spesies Prioritas TNGR	Site Monitoring	Luas (Ha)	Jumlah Ekor			
				2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Elang Flores (*Nisaetus floris*)	Sembalun dan Sajang	530	7	7	2	2
		Senaru		2	2	1	1
2	Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*)	Kembang Kuning	432	213	251	241	249
		Senaru		11	9	14	19

Berdasarkan hasil Inventarisasi yang dilaksanakan untuk Populasi Elang Flores (*Nisaetus floris*) dijumpai populasi sebanyak 3 ekor sedangkan untuk Populasi Celepuk Rinjani *(Otus jolandae)* mengalami peningkatan sebanyak 38 ekor atau meningkat 16,31% dari base line data di tahun 2015.

Ada penurunan jumlah populasi hasil monitoring sejak tahun 2017 untuk Elang Flores (*Nisaetus floris*) bisa jadi dikarenakan pada saat pengamatan pertama (Kegiatan Inventarisasi Pertama) salah dalam melakukan Identifikasi Jenis Elang.

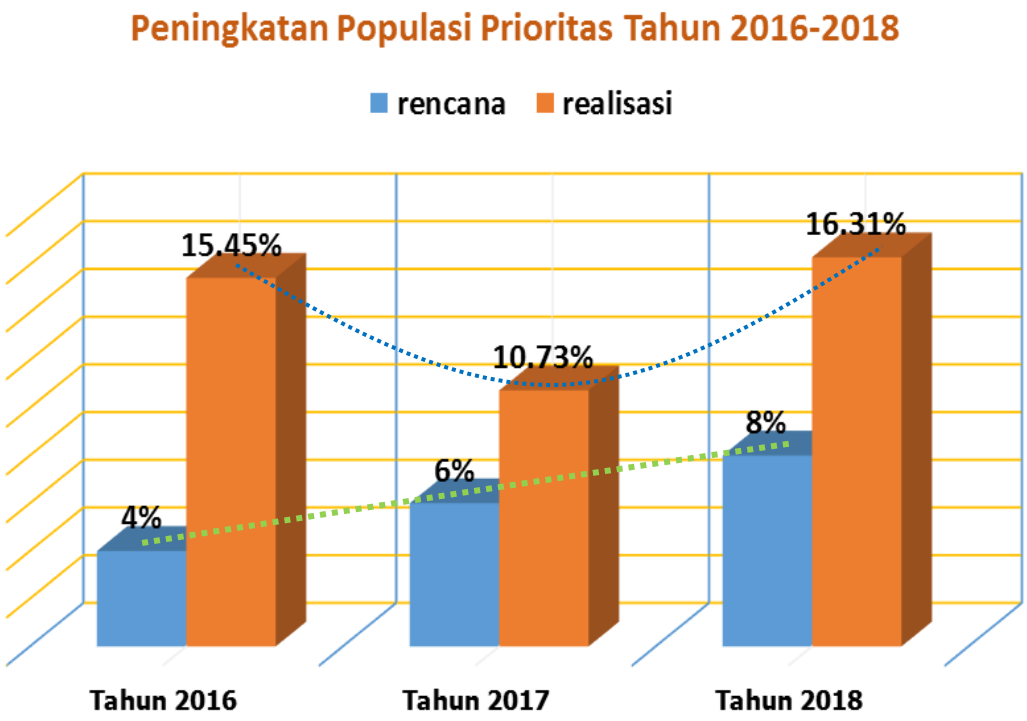

Gambar 14 : Prosentase Peningkatan Satwa Prioritas Elang Flores & Celepuk Rinjani *TNGR Tahun 2016-2018*

Kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk mencapai untuk pencapaian IKK ke-7 yakni ;

- Melaksanakan kegiatan monitoring populasi elang flores *(Nisaetus floris)* direncanakan 4 kali terealisasi sebanyak 4 kali di wilayah resort Senaru dan Sembalun;
- Melaksanakan kegiatan monitoring celepuk rinjani *(Otus jolanodea)* direncanakan 4 kali teralisasi sebanyak 4 kali di wilayah resort Senaru dan Kembang Kuning;
- Identifikasi sarang celepuk rinjani *(Otus jolanodea)* direncakan 2 kegiatan terealisasi 2 kegiatan di wilayah resort Senaru dan Kembang Kuning;
- Pengadaan peralatan dan perlengkapan survey berupa ; Camera Prosumer Super Tele sebanyak 3 buah, GPS Map Trimble sebanyak 1 buah, Mini In Focus sebanyak 1 buah dan Laptop sebanyak 2 buah;
- Study biodiversitas dan distribusi jenis-jenis morel di TNGR direncanakan 5 kegiatan terealisasi 5 kegiatan di wilayah resort santong, anyar, pesugulan, aik

berik dan timbanuh dengan hasil ditemukan adanya penyebaran morel pada 4 wilayah resort yakni resort santong, pesugulan, aik berik dan timbanuh;

- Study micro Climate Morel Rinjani (Senaru) direncanakan 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan;
- Pembuatan Kubung Morel Rinjani direncanakan 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan, kubung dibuat di bogor dengan pertimbangan dekat dengan peneliti dari Litbanghut Bogor;
- Uji medium tempat tumbuh morel direncanakan 3 kegiatan terealisasi 3 kegiatan di wilayah resort senaru pos II jalur pendakian senaru;
- Trial perbanyak morel secara in-situ direncanakan 1 kegiatan terealisasi 1 kegiatan di daerah pesugulan resort aikmel;
- Inventarisasi dan peetaan sebaran jenis tumbuhan invasif di direncanakan 8 kegiatan terealisasi 8 kegiatan pada wilayah resort senaru, anyar, santong, setiling, joben, kembang kuning, aikmel, dan sembalun.

Tabel 21 : Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 7

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
150,00	97,00	1,55	Efisien

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 754.145.000,- atau 97,00 % dari target sebesar Rp. 777.485.000,- atau masuk ***"kategori sangat baik"***. Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 1,55 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK "***efesien***" sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut diatas.

IKK 8 – 9 Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 1,5 Juta Orang Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 20 Juta Orang Wisatawan Nusantara

Salah satu **Prioritas Nasional** yang dilaksanakan oleh TNGR pada tahun 2018 adalah "***Prioritas Nasional Pariwisata***" dengan sasaran yang ingin dicapai adalah ; (1). Tersusunnya desain tapak untuk pembangunan sarpras wisata alam di Kawasan konservasi (2). Meningkatnya jumlah kunjungan wisata ke Kawasan konservasi (3). Pemenuhan fasilitas umum wisata alam yang layak dan memadai di TN. Adapun IKK yang hendak dicapai di tahun 2018 adalah "*Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 1,5 Juta Orang Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 20 Juta Orang Wisatawan Nusantara*". Penilaian capain IKK 8 dn 9 digabung karena memiliki kegiatan yang sama yang tidak bisa dipisahkan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 22 : Capaian IKK 8 dan 9 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	25.000 Orang	19.464 Orang	77,86 %	9.017.123.000	7.890.073.573	87.50 %
Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta wisatawan nusantara	35.000 Orang	27.322 Orang	78,06 %			

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja IKK Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan

mancanegara tercapai sebesar 77,86% dan Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta wisatawan nusantara tercapai sebesar 78,06% atau masuk "***kategori baik***".

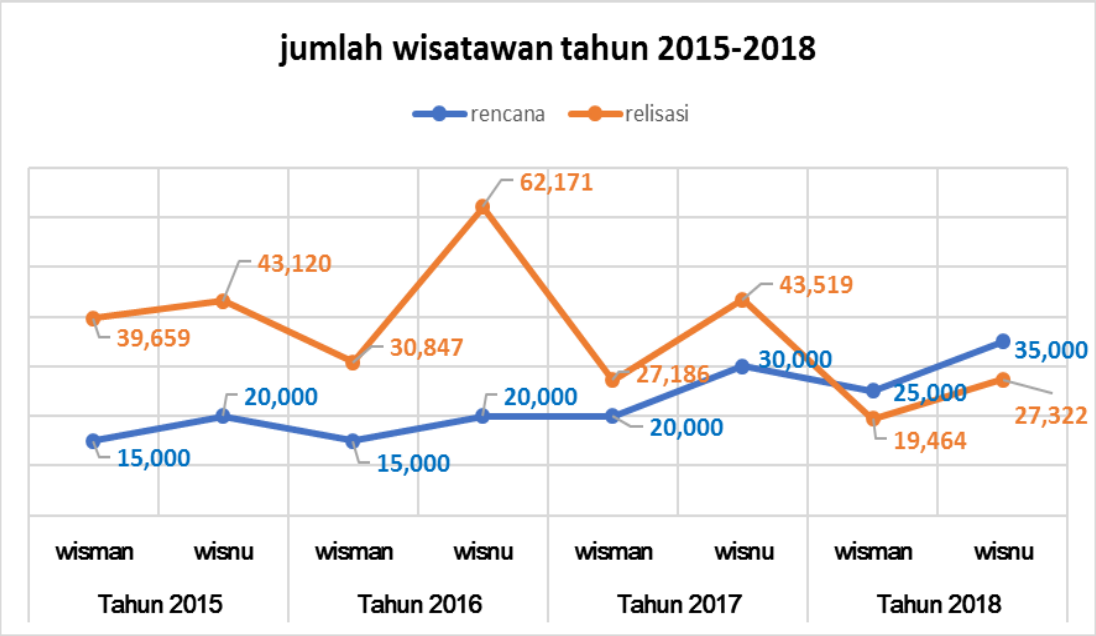

Gambar 15 : Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2015-2018

Jika dilihat dari gambar diatas ada penurunan jumlah kunjungan di tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 23.919 orang atau turun sebesar 33,83%, dimana untuk wisatawan mancanegara turun sebanyak 7.722 atau 28,40% dan wisatawan nusantara turun sebanyak 16.197 orang atau 37,22%. Namun penurunan jumlah wisatwan yang datang ke TNGR tetap melampui target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang telah ditetapkan sebesar Rp. Rp.6.222.678.000,- dari target sebesar Rp. 4.121.250.000,- atau 150,99%

Tabel 23 : Jumlah Kunjungan Wisata BTNGR Tahun 2015-2018

TAHUN	WISMAN			WISNU		
	RENCANA	REALISASI	%	RENCANA	REALISASI	%
2015	15,000	39,659	264.39	20,000	43,120	215.60
2016	15,000	30,847	205.65	20,000	62,171	310.86
2017	20,000	27,186	135.93	30,000	43,519	145.06
2018	25,000	24,176	96.70	35,000	37,516	107.19

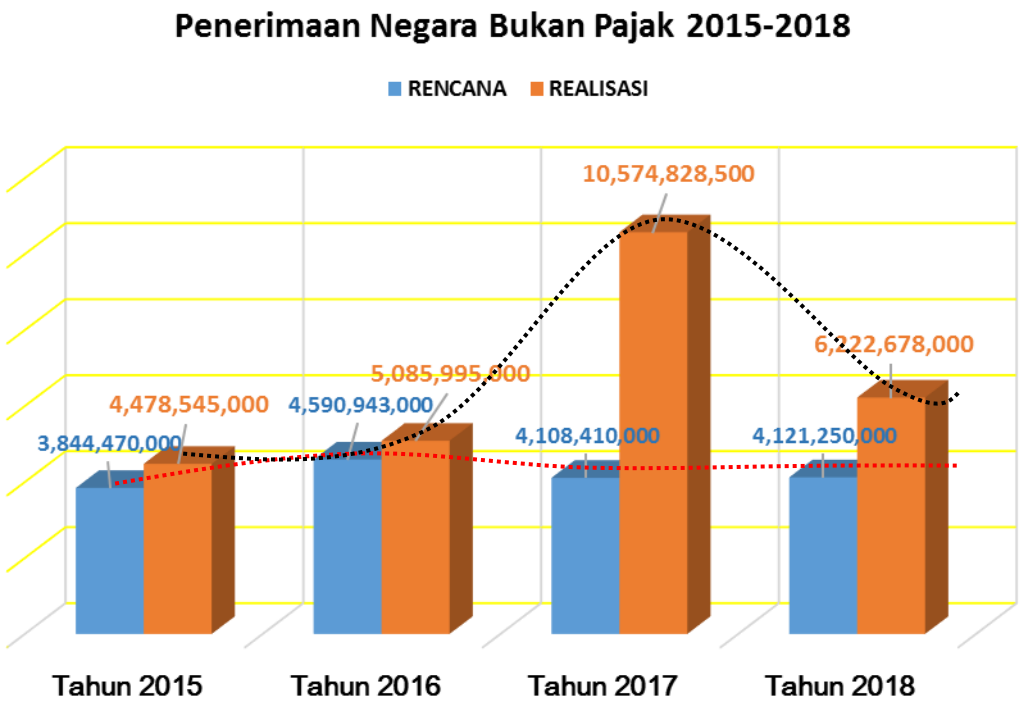

Gambar 16 : Realisasi PNBP Tahun 2015-2018

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung tercapainya IKK diatas adalah sebagai berikut :

- Pembangunan sarana dan prasarana
  - Pembangunan sarana wisata 1 unit di gunung kukus;
  - Pembangunan Server RMS 1 unit di kantor balai;
  - Pengadaan dan pemasangan transmitter 1 unit di gunung kondo jalur pendakian aik berik.
  - Pengadaan sarana radio komunikasi untuk kebutuhan pelayanan wisata di resort senaru dan sembalun;
  - Instalasi internet 2 unit di Pos 2 sembalun dan jebak gawah senaru.
  - Pembuatan papan petunjuk, peringatan dan larangan
  - Pemasangan VOIP RMS Plawangan Senaru, Sembalun dan Danau Segara Anak tidak dilaksanakan.
- Pemeliharaan sarana dan prasarana
  - Pemeliharaan Jalur Pendakian dan Sarana Wisata Sembalun Senaru;
  - Pemeliharaan dan Penataan Kembali Camping Ground di Plawangan Sembalun dan Danau Segara Anak
  - Pemeliharaan Jalur dan Sarpras Pendakian di Jalur Aik Berik dan Timbanuh
  - Renovasi Kantor Balai, Kantor SPW 1

- Renovasi Kantor Resort Anyar, Resort Santong, Resort Joben, Resort Kembang Kuning
- Renovasi Pos Jaga Aik Berik, Pos Jaga Peseng, Pos Jaga Banok
- Renovasi Pintu Gerbang Kembang Kuning, Gerbang Pendakian Jebak Gawah

- Penanganan kunjungan wisatawan
  - Bersih gunung sebanyak 84 kali terealisasi sebanyak 50 kali di wilayah jalur pendakian senaru, sembalun, aik berik dan timbenuh;
  - Penataan Camping Ground 2 lokasi terealisasi 2 lokasi di Pos 2 dan 3 jalur pendakian Sembalun
  - Penyusunan Desain Tapak Zona Pemanfaatan Propok 1 lokasi terealisasi 1 lokasi (sudah tahap pembahasan di pusat)
  - Kajian Wisata Alternatif sebanyak 4 kegiatan teralisasi sebanyak 4kegiatan di wilayah Resort Senaru, Sembalun, Aikmel dan Kembang Kuning;
  - Penguatan Kelembagaan Para Pihak disekitar Kawasan TN melalui Rapat
  - Pelatihan Porter sebanyak 4 kali terealisasi 4 kali untuk 120 orang;
  - Trauma Healing Pasca Gempa Untuk Karyawan Lingkup TNGR untuk 120 orang keluarga lingkup BTNGR.

- Promosi wisata Taman Nasional
  - Pameran Nasional, Regional dan Lokal sebanyak 4 kegiatan terealisasi 4 kegiatan yakni; Pameran Indofest di Jakarta, Pameran Indogreen di Samarinda, Festival Taman Nasional dan TWA di Yogyakarta, Pameran NTB Expo di Lombok Barat.
  - Bahan Promosi berupa ; Booklet Rinjani sebanyak 1.000 buku, Poster dan Leaflet Rinjani sebanyak 5.000 lembar, Tshirt/kaos sebanyak 500 buah, Pin sebanyak 500 buah, Mug sebanyak 200 buah, Topi sebanyak 500 buah, Emblem sebanyak 1.500 buah, Cendramata Kas Rinjani sebanyak 200 buah
  - Penggantian Media Billboard 2 kali selama 1 tahun
  - Konsultasi dan koordinasi Promosi Wisata

- Penyusunan FS dan DED
  - Penyusunan FS dan DED 2 dokumen terealisasi 2 dokumen untuk wilayah jalur pendakian aik berik dan jalur pendakian timbanuh.

- Sarana dan Prasarana Berbasis Masyarakat
  - Pengadaan Alat Evakuasi berupa ; Tandu Modifikasi sebanyak 3 buah, Intubation Set sebanyak 2 unit, Spinal Brace sebanyak 5 buah, Tali Karmantel Statis sebanyak 3 Rol, Climbing Gear sebanyak 1 Set dan Tabung Oksigen 2 Liter sebanyak 3 Set;
  - Pengadaan Peralatan Information Center Pendakian berupa LCD Projector 3 unit, Kursi Lipat sebanyak 100 unit, Tandon Air 3 unit, Pompa Air Biasa 3 unit;
  - Pengadaan Kendaraan Operasional Wisata sebanyak 8 unit
  - Pengadaan Camping Unit dan Cooking Gear Outdor untuk Penjagaan Pendakian berupa ; Tenda Dome 4 org sebanyak 10 buah, Matras sebanyak 20 buah, sleeping bag sebanyak 20 buah, Cooking Gear 6 paket, lampu 20 buah dan Kompor Gas 6 buah;
  - Pengadaan Seragam Lapangan Petugas Jaga Pendakian teralisasi 40 stel;
  - Pengadaan Seragam Porter/Guide sebanyak 1.400 buah;
  - Pengadaan Genset Kantor 3 unit terealisasi 3 unit untuk di kantor Balai, Pos Senaru dan Sembalun.

Gambar 17 : Kegiatan Pelatihan Guide Porter

Gambar 18 : Kegiatan Bersih Gunung dan Pemasang Rambu-Rambu di Jalur Pendakian

Tabel 24 : Efesiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 8 & 9

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
77,96	87,50	0,89	Tidak Efisien

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 7.890.073.573,- atau 87,50 % dari target sebesar Rp. 9.017.123.000,- atau masuk ***"kategori sangat baik"***. Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 0,89 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK ***"kategori tidak efesien"*** sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut diatas.

Permasalahan dan tindak lanjut dalam pencapaian target IKK 8 & 9 yakni :

1. Terjadinya gempa Lombok menyebabkan jalur pendakian ditutup hingga batas yang tidak ditentukan sehingga target jumlah kunjungan tidak tercapai, sebagai tindak lanjut penyelesaian masalah di lakukan upaya kajian wisata alternative di Resort Senaru,Sembalun,Aikmel, Kembang Kuning serta pembukaan jalur pendakian aik berik sampai pelawangan di bulan Desember.
2. Gempa Lombok menyebabkan banyak bangunan rusak berat maupun ringan sehingga dilakukan revisi anggaran untuk melakukan renovasi bangunan yang rusak.
3. Pasca gempa banyak kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena lokasi kegiatan berada di lokasi terdampak gempa yang parah.

Gambar 19 : Wisatawan di Danau Segara Anak sebelum gempa Lombok

IKK 10 Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus Aktif sebanyak 6.000 Orang

Dalam menghadapi permasalahan hutan dan lingkungan yang semakin meningkat akhir-akhir ini, kader konservasi (KK), kelompok pecinta alam (KPA) diharapkan dapat berperan sebagai mitra aktif dalam membangkitkan semangat/menumbuh kembangkan gerakan upaya-upaya konservasi sumber daya alam di tengah masyarakat. Sehingga BTNGR di tahun 2018 melakukan pembentukan dan pembinaan kader konservasi dan kelompok pecinta alam. Adapun realisasi IKK ini dapat dilihat pada Tabel di bawah.

Tabel 25 : Capaian IKK 10 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah kader konservasi (KK), kelompok pecinta alam (KPA), kelompok swadaya masyarakat/kelompok profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang	30,00 Orang	30,00 Orang	100,00 %	304,080,000	297,844,200	97.95 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja Jumlah kader konservasi (KK), kelompok pecinta alam (KPA), kelompok swadaya masyarakat/ kelompok profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang mencapai 100,00 % atau masuk kategori sangat baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung tercapainya IKK diatas adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Pembentukan Kader Konservasi dengan peserta sebanyak 30 Orang terealisasi 30 orang;
- Temu Kader Konservasi 50 orang di ikuti sebanyak 50 Orang;
- Pembinaan Saka Wana Bhakti sebanyak 165 Orang mengikuti kegiatan Kemah Pertikawan di Bali;

- Jambore Konservasi Bersama Masyarakat sebanyak 5 Orang
- Sosialisasi Kawasan TN ke Sekolah-sekolah ke 8 Sekolah di sekitar kawasan dengan jumlah peserta sebanyak 480 orang.

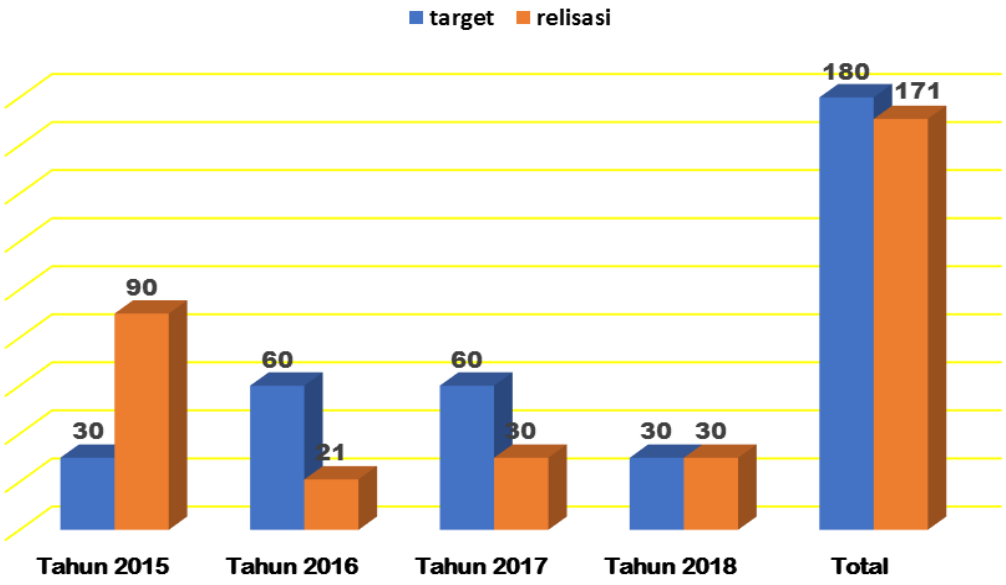

Gambar 20 : Jumlah Pembentukan Keder Konservasi Tahun 2015-2018

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 297.844.200,- atau 97,95% dari target sebesar Rp. 304.080.000,- atau masuk kategori sangat baik. Untuk penggunaan anggaran tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena IKK ini tidak ada pada tahun lalu.

Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 1,02 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK "***kategori efesien***" sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 26 : Efisiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 10

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
100,00	97,95	1,02	Efisien

IKK 11 — Nilai SAKIP Direktorat Jenderal Konsevasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya sebesar 78 poin

Berdasarkan surat Inspektur Jenderal Nomor : SP.36/ITJEN/ITWIL.1/RHS/WAS/04/2018 tanggal 2 Arpil 2018 perihal Laporan Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Ditjen KSDAE tahun 2017, bahwa hasil evaluasi Ditjen KSDAE adalah sebesar 78,03 poin. Adapun capaian kinerja IKK dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 27 : Capaian IKK 11 TNGR pada tahun 2018

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
1	2	3	4	5	6	7
Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDAE minimal 78,00 Point.	77,75 Point	78,03 Point	100,36 %	783.340.000	664.813.993	84.87 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa capaian IKK sebesar 100,03 % atau masuk "***kategori sangat baik***". Berikut perkembangan Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem 5 (lima) tahun terakhir.

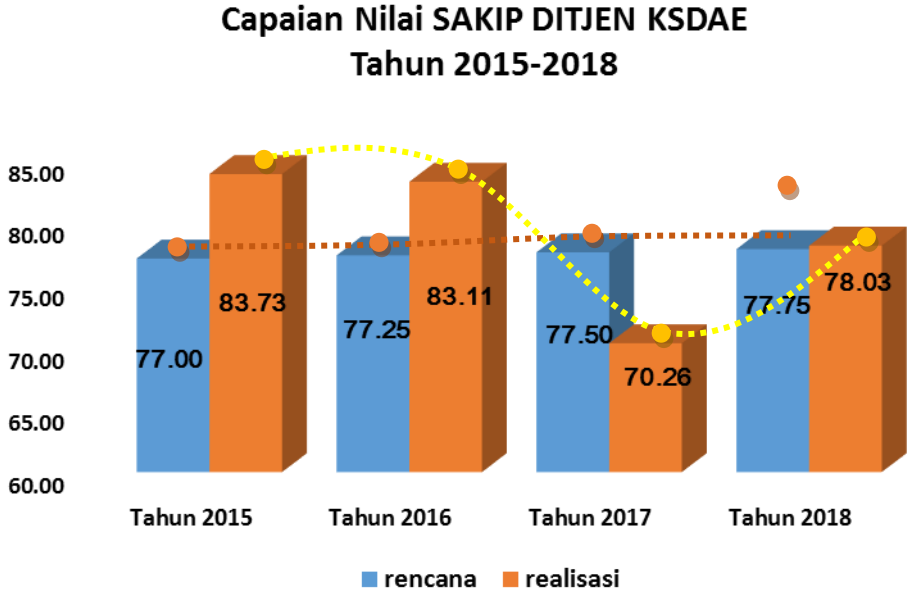

Gambar 21 : Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem Tahun 2015-2018

Dari analisis efektivitas yang memperbandingkan nilai SAKIP tahun 2018 dengan tahun sebelumnya diperoleh rasio sebesar 1,11 ata efektivitas pencapaian kinerja naik yang artinya efektivitas kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 28 : Perbandingan Tingkat Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan 2017

Capaian Kinerja 2018 (%)	Capaian Kinerja 2017 (%)	Rasio	Efesiensi
(2)	(3)	(4)	(5)
78,03	70,26	1,11	Lebih tinggi dari tahun sebelumnya

Dari sisi anggaran, realisasi penyerapan anggaran dalam rangka mendukung terwujudnya IKK ini adalah sebesar Rp. 657.512.941,- atau 87,64 % dari target sebesar Rp. 750.220.000,- atau masuk kategori sangat baik. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan persentase sebesar 4,85 %.

Untuk tingkat efesiensi penggunaan sumber daya dalam rangka pencapaian IKK diperoleh rasio sebesar 1,18 yang artinya penggunaan anggaran dalam pencapaian IKK "***kategori efisien***" sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 29 : Efisiensi Penggunaan Sumber Daya IKK 11

Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
2	3	4	5
100,36	84,87	1,18	Efisien

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna mendukung tercapainya IKK ini diantaranya adalah :

- Penyusunan Dokumen Program Anggaran dengan realisasi POK DIPA TA 2018 sebanyak 1 dokumen , Dokumen Renja Tahun 2019 sebanyak 1 dokumen dan RKAKL Tahun 2019 sebanyak 1 dokumen;

- Penyusunan dokumen evaluasi dengan realisasi dokumen Laporan Capaian Renja Tahun 2017 sebanyak 1 dokumen dan LKj Tahun 2017 sebanyak 1 dokumen;
- Penyusunan Statistik dengan realisasi Buku Statistik Tahun 2017 sebanyak 1 dokumen;
- Administrasi Kepegawaian dan dukungan teknis manajemen dengan realisasi Hasil Penilaian DUPAK dan dokumen perjalanan dinas lingkup Balai TNGR Tahun 2018;
- Pengelolaan Barang Milik Negara dengan realisasi 2 dokumen yakni Laporan BMN Semester II tahun 2017 dan Laporan BMN Semester I Tahun 2018;
- Penyusunan Laporan Keuangan dengan realisasi 2 dokumen laporan Keuangan yakni Laporan Keuangan Semester II tahun 2017 dan Laporan Keuangan Semester I Tahun 2018.

B. Realisasi Anggaran

Dalam upaya pengelolaan kawasan TNGR sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di tahun 2018 BTNGR melaksanakan 2 (dau) Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yakni (1) ***Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional*** dan (2) ***Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE***, dengan 11 (sebelas) output, memperoleh dukungan Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Bagian Anggaran DIPA 029 sebesar Rp.27.519.300.000.- pada revisi anggaran tahap ke II jumlah anggaran berubah menjadi Rp.25.642.360.000,- berkurang sebanyak Rp. 1.876.940.000,- .Adapun realisasi anggaran sebesar Rp. 23.425.673.130,- atau 91,36%.

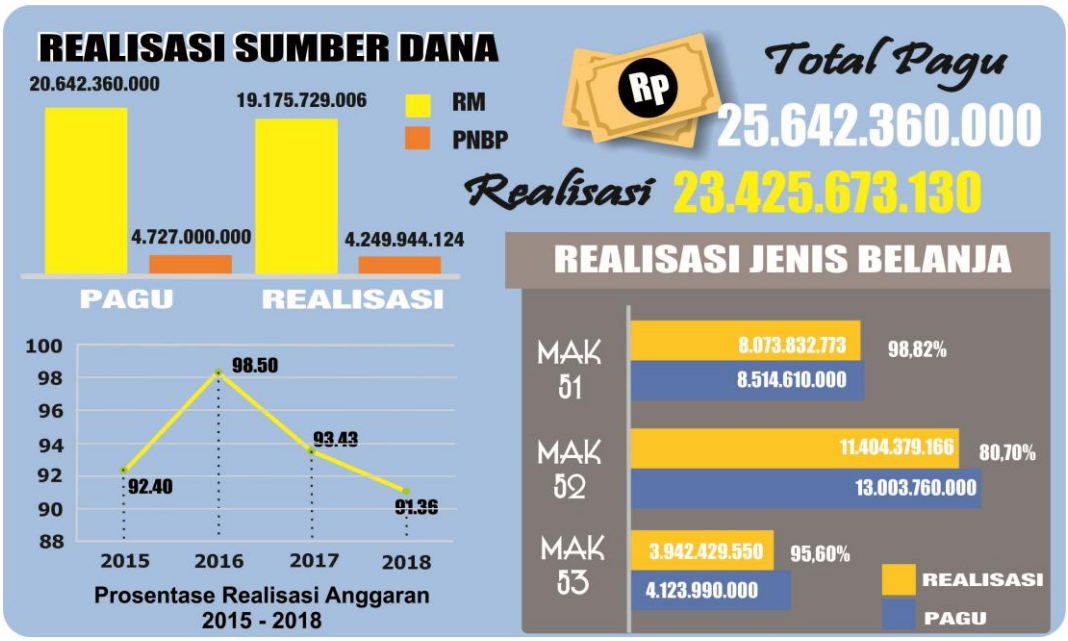

Gambar 22 : Realisasi Penyerapan Anggaran DIPA BA.29 Tahun 2018

Rendahnya serapan anggaran di tahun 2018 dikarenakan :

1. Terdapat kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karena lokasi kegiatan yang berada pada lokasi terdampak gempa parah.
2. Terdapat kesalahan pada lembar IV-B pada petikan DIPA sehingga ketika melakukan revisi anggaran harus dilaksanakan di DJA Pusat.
3. Revisi anggaran yang terlabat turun yakni pengusulan revisi di awal bulan agustus sedangkan turunnya revisi anggaran di bulan Oktober.
4. Terdapat kesalahan perhitungan kebutuhan MAK 51 pada saat dilaksanakan revisi tahap III sehingga pembayaran gaji dan pembayaran uang makan tidak dapat diserap secara maksimal.

Tabel 30 : Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2018 (ber-dasarkan jenis belanja)

Jenis Belanja	Realisasi 2018			% 2017
	Anggaran	Realisasi	%	
Belanja Pegawai (51)	8.514.610.000	8.073.832.773	98,82	89.92
Belanja Barang (52)	13.003.760.000	11.404.379.166	87,70	93.73
Belanja Modal (53)	4.123.990.000	3.942.429.550	95.60	98.18
JUMLAH	**25.642.360.000**	**23.425.673.130**	**91,36**	**93,43**

Dari Tabel 30 tersebut di atas terlihat bahwa angka pencapaian realisasi anggaran Balai Taman Nasional Gunung Rinjani tahun 2018 cukup tinggi, yaitu sebesar 91,36 %. Serapan dimaksud bila dibandingkan dengan tahun 2017 menurun sebesar 2,07%. Realisasi tertinggi serapan anggaran Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2018 adalah pada jenis Belanja Pegawai sebesar 98,82%.

Tabel 31. Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2018 (ber-dasarkan sumber dana)

Jenis Belanja	TA. 2018			% 2017
	Anggaran	Realisasi	%	
Rupiah Murni (RM)	20,915,360,000	19,175,729,006	91.68	94.09
PNBP	4,727,000,000	4,249,944,124	89.91	88.25
Jumlah Belanja	**25.642.360.000**	**23.425.673.130**	**91.36**	**93,43**

Dari tabel 31 diatas terlihat bahwa realisasi anggaran BTNGR Tahun 2018 sumber dana RM lebih tinggi sebesar 1,77% bila dibandingkan dengan realisasi anggaran dengan sumber dana PNBP. Realisasi anggaran dengan sumber dana RM turun sebesar 2,41% dibanding tahun 2017, sedangkan realisasi anggaran dengan sumber dana PNBP mengalami peningkatan sebesar 1,66% dibanding tahun 2017.

Realisasi penyerapan anggaran DIPA Balai TNGR tahun 2018 berdasarkan outputnya sebagai berikut :

Tabel 32. Rincian Penyerapan Anggaran BTNGR Tahun 2018

Kode Kegiatan	Kegiatan/ Jenis Pengeluaran	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
5419.994	Layanan Perkantoran	9,964,610,000	9,397,227,724	94.31
5426.001	Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat	412,900,000	366,428,130	88.75

Kode Kegiatan	Kegiatan/ Jenis Pengeluaran	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
5426.006	Sarana Prasarana Pengendalian Kebakaran Hutan Konservasi di Taman Nasional	366,600,000	303,290,018	82.73
5426.007	Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di kawasan hutan konservasi taman nasional	1,041,600,000	840,888,000	80.73
5426.008	Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi taman nasional	1,527,000,000	1,290,701,104	84.53
5426.009	Jumlah gangguan yang berhasil diturunkan pada kawasan Taman Nasional dengan pengelolaan kolaboratif berbasis masyarakat	1,337,500,000	1,308,281,572	97.82
5426.011	Pemulihan Kawasan Konservasi yang terdegradasi secara kolaboratif bersama masyarakat	1,395,800,000	1,383,580,485	99.12
5426.016	Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah secara kolaboratif dengan masyarakat	500,000,000	473,334,986	94.67
5426.021	Sarana dan Prasarana Ekowisata pada Taman Nasional	2,055,300,000	1,787,821,272	86.99
5426.028	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE sebesar 78 poin	560,600,000	475,139,007	84.76
5426.031	Sarana dan prasarana ekowisata pada Taman Nasional di Kawasan Mandalika dan sekitarnya	6,480,450,000	5,798,980,832	89.48
JUMLAH		**25.642.360.000**	**23.425.673.130**	**91.36**

BAB. IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan capaian kinerja Balai Taman Nasional Guung Rinjani serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan oleh BTNGR untuk menigkatkan kinerjanya, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa Balai Taman Nasional Gunung Rinjani merupakan salah satu entitas akuntabilitas kinerja dibawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang memiliki komitmen akuntabel, dimana dalam melaksanakan seluruh tugas dan fungsinya mengacu kepada suatu komitmen kinerja yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra). Selanjutnya, setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan dipertanggungjawabkan dalam betuk dokumen Laporan Kinerja (LKj);
2. Renstra Balai TNGR Tahun 2015 – 2019 disusun sebagai dasar acuan pelaksanaan penyusunan kebijakan, program dan kegiatan, serta sebagai pedoman dan pengendalian kinerja dalam pelaksanaan program dan kegiatan Balai TNGR yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, program, indikator kinerja sasaran, target tahunan (Renja 2018) dan target jangka menengah.
3. Rata-rata persentase capaian kinerja sasaran strategis Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) Tahun 2018 sebesar 97,61% termasuk dalam kategori Sangat Memuaskan dan Rata-rata persentase pencapaian realisasi penyerapan anggaran BTNGR Tahun 2018 sebesar 91,36% termasuk dalam kategori Sangat Memuaskan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, pencapaian

indikator kinerja kegiatan, serta evaluasi dimasa-masa yang akan datang diantaranya adalah :

1. Setiap unsur dalam organisasi diharapkan dapat memahami indikator-indikator kinerja yang ingin dicapai dalam rencana strategis, sehingga kegiatan yang diusulkan dalam rencana kerja dan anggaran serta kegiatan yang akan dilaksanakan benar-benar sejalan dan mendukung tercapainya IKK;
2. Pengukuran kinerja yang akan dilakukan oleh evaluator diakhir tahun akan sangat mudah diukur, apabila poin diatas dapat dipahami semua unsur terkait, baik dari unsur pimpinan, program anggaran, dan pelaksana kegiatan;
3. Memilih pelaksana proyek dan kegaitan yang memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi.
4. Diterapkannya alur monitoring – evaluasi – perencanaan yang tidak terputus atau data dari hasil monitoring dan evaluasi merupakan dasar penyusunan perencanaan.
5. Akhirnya, dibutuhkan koordinasi dan sinergitas yang mantap seluruh unsur terkait baik pusat maupun lingkungan internal organisasi didaerah dalam rangka menciptakan sebuah laporan kinerja yang akuntabel, terukur dan bermanfaat bagi semua pihak.

Lampiran 1

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR. R. Agus Budi Santosa, S.Hut., MT.

Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2018

Kepala BTN. Gunung Rinjani

DR.R.Agus Budi Santosa,S.Hut.,MT.

NIP.19680920 199803 1 003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR. R. Agus Budi Santosa, S.Hut., MT.
Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Ir. Wiratno, M.Sc.
Jabatan : Direktur Jenderal KSDAE

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam okumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.
Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2018

Pihak Kedua
Direktur Jenderal KSDAE

Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003

Pihak Pertama
Kepala BTN. Gunung Rinjani

DR.R.Agus Budi Santosa,S.Hut.,MT.
NIP.19680920 199803 1 003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
SATUAN KERJA

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Balai Taman Nasional Gunung Rinjani
Tahun Anggaran : 2018

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	1. Jumlah Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat	1,00 Unit
		2. Jumlah Sarana Prasarana Pengendalian Kebakaran Hutan Konservasi di Taman Nasional	6,00 Unit
		3. Luasan Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di kawasan hutan konservasi taman nasional	125,00 Ha
		4. Pengelolaan kolaboratif hutan konservasi bersama masyarakat di sekitar kawasan hutan konservasi taman nasional	8,00 Kelompok
		5. Jumlah gangguan yang berhasil diturunkan pada kawasan Taman Nasional dengan pengelolaan kolaboratif berbasis masyarakat	2,00 Kejadian
		6. Pemulihan Kawasan Konservasi yang terdegradasi secara kolaboratif bersama masyarakat	200,00 Ha
		7. Persentase Peningkatan Populasi Spesies Terancam Punah secara kolaboratif dengan masyarakat	2,00 %
		8. Sarana dan Prasarana Ekowisata pada Taman Nasional	12,00 Unit
		9. Nilai SAKIP Ditjen KSDAE sebesar 78 poin	78,00 Poin

(1)	(2)	(3)	(4)
		10. Sarana dan prasarana ekowisata pada Taman Nasional di Kawasan Mandalika dan sekitarnya	12,00 Unit

Kegiatan	**Anggaran**
1. Pengelolaan Taman Nasional	Rp. 27.519.300.000 (Dua Puluh Tujuh Milyar Lima Ratus Sembilan Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah)

Jakarta, Januari 2018

Pihak Kedua
Direktur Jenderal KSDAE

Ir. Wiratno, M.Sc.
NIP. 19620328 198903 1 003

Pihak Pertama
Kepala BTN. Gunung Rinjani

DR.R.Agus Budi Santosa,S.Hut.,MT.
NIP.19680920 199803 1 003

Lampiran 2

Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2018 BTNGR

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	Jumlah Rencana Penataan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi berbasis Masyarakat	1,00 Unit	1,00 Unit	100,00
2.		Luas Kawasan Konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha	200,00 Ha	200,00 Ha	100,00
3.		Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unti KSA,KPA dan TB di seluruh Indonesia	1,00 Unit	1,00 Unit	100,00
4.		Jumlah Desa di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi yang Dibina sebanyak 50 Desa selama 5 Tahun	6,00 Desa	7,00 Desa	116,67
5.		Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha.	125,00 Ha	125,00	100,00
6.		Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan Kawasan konservasi di 34 Provinsi	1,00 Provinsi	1,00 Provinsi	100,00
7.		Persentase Peningkatan Populasi 25 Jenis Satwa Terancam Punah Prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Speciess Sebesar 10% dari Base line data Tahun 2013	8,00 %	16,31 %	150,00
8.		Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 1,5 Juta Orang Wisatawan Mancanegara	25.000 Orang	19.464 Orang	77,86

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
9.		Jumlah Kunjungan Wisata ke Kawasan Konservasi Minimal sebanyak 20 Juta Orang Wisatawan Nusantara	35.000 Orang	27.322 Orang	78.06
10.		Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus Aktif sebanyak 6.000 Orang	30,00 Orang	30,00 Orang	100,00
11.		Nilai SAKIP Ditjen KSDAE sebesar 78 poin	77,75 Poin	78,03 Poin	100,36

Lampiran 3

MATRIKS
RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TAHUN 2015-2019

Satuan Kerja : BALAI TAMAN NASIONLA GUNUNG RINJANI

No	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Target	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Dokumen Perencanaan Penataan Kawasan Konservasi yang tersusun dan yang mendapat pengesahan sebanyak 50 dokumen	1 dokumen	1	-	-	-	-
2.	Jumlah Paket Data dan Informasi Kawasan Konservasi yang Valid dan Realible pada 50 Unit Taman Nasional di Seluruh Indonesia	8 Lokasi (SPTN I & II)	8	-	-	-	-
3.	Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS	-	1	1	-	-
4.	Pemulihan Ekosistem Taman Nasional Yang Terdegradasi seluas 150.000 hektar	250 Hektar	-	50	50	75	75
5	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 desa selama 5 tahun	10 Desa	2	2	2	2	2
6.	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha (1444 Ha zona tradisional TNGR)	1400 Ha	-	450	300	250	400
7.	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	1 Provnsi	1	1	1	1	1
8	Peningkatan populasi 25 spesies terancam punah (menurut Redlist IUCN) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013	10 Persen	2	4	6	8	10

No	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Target	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
9.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	11 Paket Data	1	3	3	2	2
10.	Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	2 Unit	-	-	1	1	-
11.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisata-wan mancanegara selama 5 tahun	105 rb Orang	15 rb	15 rb	20 rb	25 rb	30 rb
12.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisata-wan nusantara selama 5 tahun	145 rb Orang	20 rb	20 rb	30 rb	35 rb	40 rb
13.	Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant bertambah sebanyak minimal 50 unit	1 Unit	-	1	-	-	-
14.	Jumlah kemitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit	1 Unit	-	-	1	-	-
15.	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 Orang	240 Orang	30	60	60	30	60
16.	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	78 Point	77,00	77,25	77,50	77,75	78,00

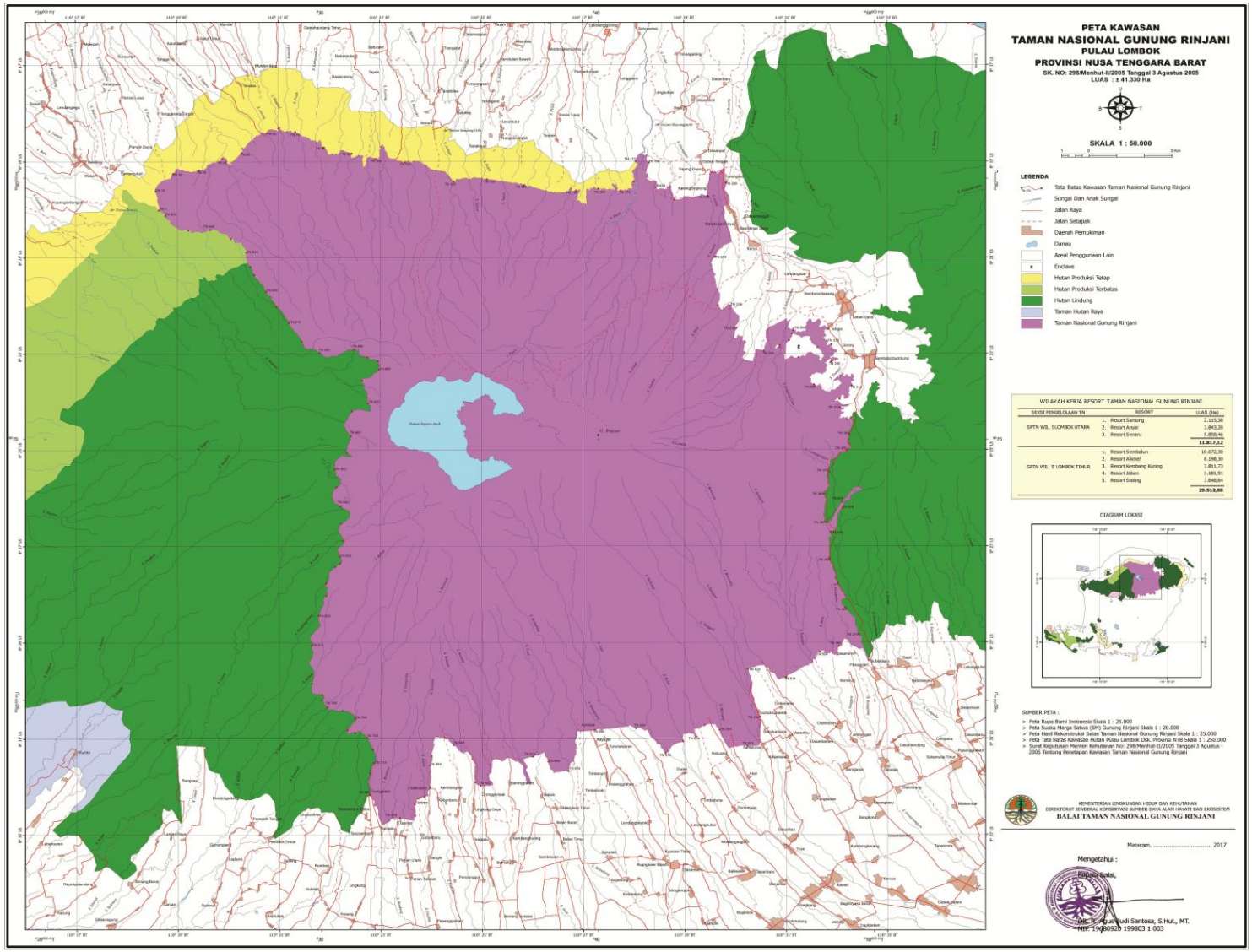
PETA KAWASAN
TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI
PULAU LOMBOK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
SK. NO: 298/Menhut-II/2005 Tanggal 3 Agustus 2005
LUAS : ± 41.330 Ha
SKALA 1 : 50.000
LEGENDA
Tata Batas Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani
Sungai Dan Anak Sungai
Jalan Raya
Jalan Setapak
Daerah Pemukiman
Danau
Areal Penggunaan Lain
Enclave
Hutan Produksi Tetap
Hutan Produksi Terbatas
Hutan Lindung
Taman Hutan Raya
Taman Nasional Gunung Rinjani
WILAYAH KERJA RESORT TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI
SEKSI PENGELOLAAN TN | RESORT | LUAS (Ha)
SPTN WIL. I LOMBOK UTARA | 1. Resort Santong | 2.115,38
2. Resort Anyar | 3.843,28
3. Resort Senaru | 5.858,46
11.817,12
SPTN WIL. II LOMBOK TIMUR | 1. Resort Sembalun | 10.672,30
2. Resort Aikmel | 8.198,30
3. Resort Nembang Kuning | 3.811,73
4. Resort Jeben | 3.181,91
5. Resort Stelling | 3.648,64
29.512,88
DIAGRAM LOKASI
SUMBER PETA :
> Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000
> Peta Suaka Marga Satwa (SM) Gunung Rinjani Skala 1 : 20.000
> Peta Hasil Rekonstruksi Batas Taman Nasional Gunung Rinjani Skala 1 : 25.000
> Peta Tata Batas Kawasan Hutan Pulau Lombok Dsk. Provinsi NTB Skala 1 : 250.000
> Surat Keputusan Menteri Kehutanan No: 298/Menhut-II/2005 Tanggal 3 Agustus - 2005 Tentang Penetapan Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI
Mataram, ... 2017
Mengetahui :
Kepala Balai,
Dr. Ir. Agus Budi Santosa, S.Hut., MT.
NIP. 19680920 199803 1 003

Lamp

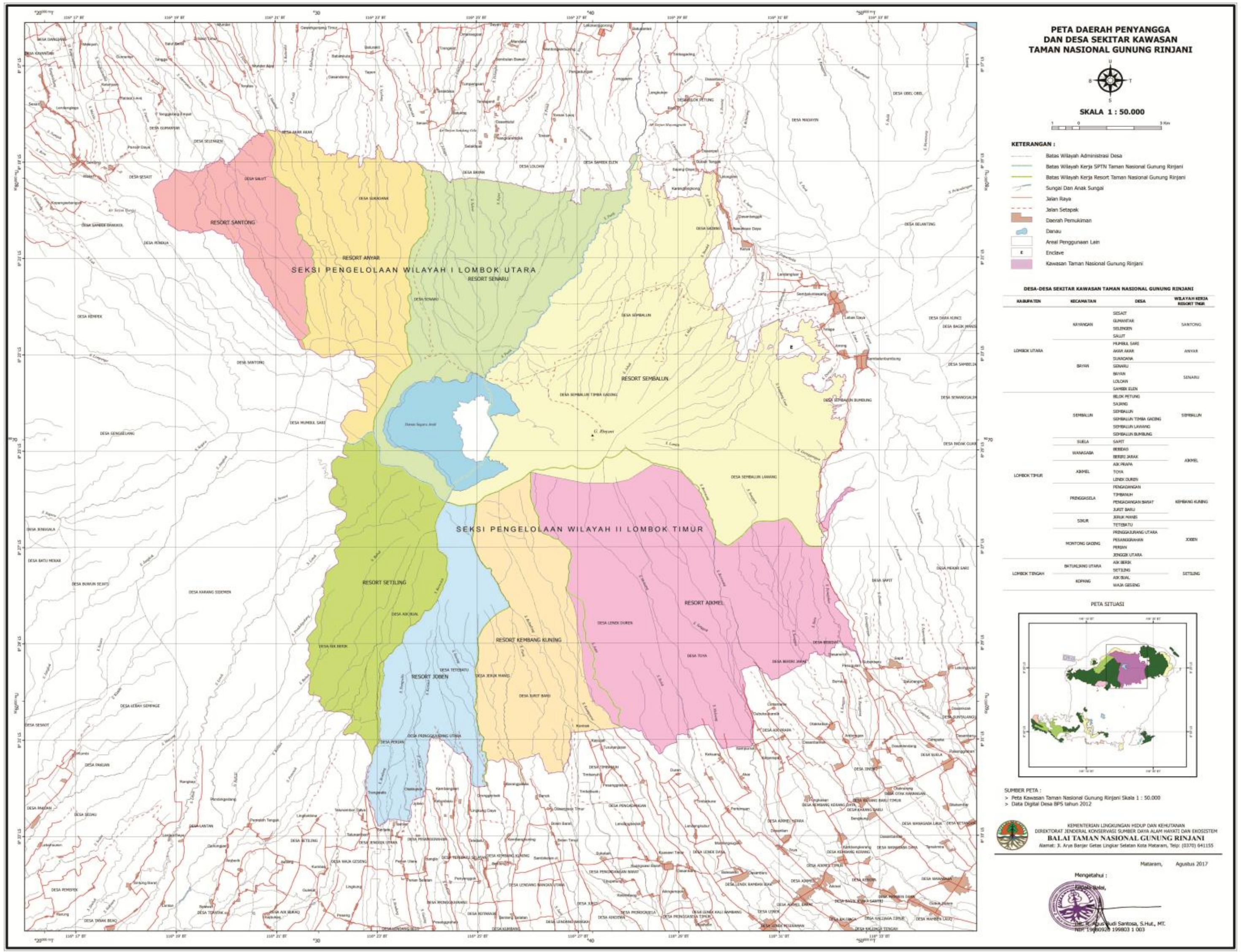
PETA DAERAH PENYANGGA
DAN DESA SEKITAR KAWASAN
TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI
U
B
T
S
SKALA 1 : 50.000
KETERANGAN :
Batas Wilayah Administrasi Desa
Batas Wilayah Kerja SPTN Taman Nasional Gunung Rinjani
Batas Wilayah Kerja Resort Taman Nasional Gunung Rinjani
Sungai Dan Anak Sungai
Jalan Raya
Jalan Setapak
Daerah Pemukiman
Danau
Areal Penggunaan Lain
Enclave
Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani
DESA-DESA SEKITAR KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI
PETA SITUASI
SUMBER PETA :
> Peta Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani Skala 1 : 50.000
> Data Digital Desa BPS tahun 2012
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEM
BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI
Alamat: Jl. Arya Banjar Getas Lingkar Selatan Kota Mataram, Telp: (0370) 641155
Mataram, Agustus 2017
Mengetahui :
Santosa, S.Hut., MT.
SEKSI PENGELOLAAN WILAYAH I LOMBOK UTARA
SEKSI PENGELOLAAN WILAYAH II LOMBOK TIMUR
RESORT SANTONG
RESORT ANYAR
RESORT SENARU
RESORT SEMBALUN
RESORT SETILING
RESORT JOBEN
RESORT KEMBANG KUNING
RESORT AIKMEL